PENGARUH *FIRM SIZE*, *LEVERAGE* DAN *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP KONSERVATISMA AKUNTANSI

(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019)

SKRIPSI

Oleh:

PUTRI ANJJARWATI

NIM: G72217047

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SURABAYA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Putri Anjjarwati

NIM : G72217047

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Akuntansi

Judul Skripsi : Pengaruh *Firm Size, Leverage,* dan *Financial Distress* terhadap Konservatisma Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019)

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 01 Februari 2021

Saya yang menyatakan,

Putri Anjjarwati
NIM. G72217047

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Putri Anjjarwati NIM. G72217047 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Surabaya, 01 Februari 2021

Pembimbing,

Ajeng Tita Nawangsari, SE., M.A.,Ak
NIP. 198708282019032013

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Putri Anjjarwati NIM. G72217047 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Kamis, tanggal 04 Februari 2021 dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam bidang Akuntansi.

Majelis Munaqasah Skripsi:

Penguji I	Penguji II
Ajeng Tita Nawangsari, SE., M.A.,Ak	**Dr. Ir. Muhamad Ahsan, MM**
NIP. 198708282019032013	NIP. 196806212007011030

Penguji III	Penguji IV
Noor Wahyudi, M. Kom	**Ashari Lintang Yudhanti, M. Ak**
NIP. 198403232014031002	NIP. 199411082019032021

Surabaya, 15 Februari 2021

Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Ah. Ali Arifin, MM
NIP. 196212141993031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama	: Putri Anjjarwati
NIM	: G72217047
Fakultas/Jurusan	: Akuntansi
E-mail Address	: putrianjjar99@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpusatakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif atas karya ilmiah:

[√] Skripsi [ ] Tesis [ ] Desertasi [ ] Lain-lain (……...)

yang berjudul:

Pengaruh *Firm Size, Leverage,* dan *Financial Distress* terhadap Konservatisma Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 15 Februari 2021

Penulis

Putri Anjjarwati

G72217047

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul "Pengaruh *Firm Size, Leverage,* dan *Financial Distress* terhadap Konservatisma Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019)" merupakan hasil penelitian kuantitatif yang bertujuan menguji secara empiris pengaruh *firm size, leverage* dan *financial distress* terhadap konservatisma akuntansi pada perusahaan pertambangan yang *listing* di BEI tahun 2014-2019.

Metodologi penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif paradigma positif. Penelitian kuantitatif berfokus pada penelitian berupa angka, mulai dari data penelitian yang digunakan, olah data sampai dengan hasil penelitian yang berupa angka. Sedangkan tujuan dari riset positivisme digunakan untuk mencari interkoneksi dalam fenomena sosial guna menghasilkan hukum kausal umum *(general cusal law)* agar kejadian dapat dikendalikan dan diprediksi.

Sampel diperoleh dengan metode *purposive sampling* sebanyak 38 perusahaan tambang yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data penelitian diambil dari laporan keuangan perusahaan tambang yang disajikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019. Pengolahan data panel menggunakan STATA 16 sehingga diperoleh persamaan regresi *Random Effect Model (REM).*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel *firm size, leverage* dan *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap konservatisma akuntansi. Selanjutnya secara parsial variabel *firm size* dan *financial distress* berpengaruh positif terhadap konservatisma akuntansi. Sedangkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap konservatisma akuntansi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iv
PENGESAHAN v
ABSTRAK vii
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL x
DAFTAR GAMBAR xi
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Kegunaan Hasil Penelitian 7
BAB II KAJIAN PUSTAKA 9
A. Landasan Teori 9
1. Teori Akuntansi Positif *(Positive Accounting Theory)* 9
2. Teori Sinyal *(Signalling Theory)* 12
3. Konservatisma Akuntansi 14
4. Firm Size 18
5. Leverage 20
6. Financial Distress 22
B. Penelitian Terdahulu 27
C. Hipotesis Penelitian 43
D. Kerangka Konseptual 48
BAB III METODE PENELITIAN 49
A. Jenis Penelitian 49
B. Periode dan Lokasi Penelitian 50
C. Populasi dan Sample Penelitian 50
D. Variabel Penelitian 51
E. Definisi Operasional 52
F. Data dan Sumber Data 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Teknik Pengumpulan Data 55
H. Alat Analisis Data 58
I. Teknik Analisis Data 58
1. Uji Statistik Deskriptif 58
2. Uji Pemilihan Model Estimasi 58
3. Penentuan Model Terbaik 60
4. Uji Asumsi Klasik 61
5. Uji Hipotesis 64
BAB IV HASIL PENELITIAN 67
A. Deskripsi Umum Objek Penelitian 67
1. Lokasi Objek Penelitian 67
2. Karakteristik Sampel Penelitian 67
B. Analisis Data 68
1. Uji Statistik Deskriptif 68
2. Uji Pemilihan Model Estimasi 71
3. Penentuan Model Terbaik 74
4. Uji Asumsi Klasik 76
5. Uji Hipotesis 78
BAB V PEMBAHASAN 82
A. Pengaruh *Firm Size* terhadap Konservatisma Akuntansi 82
B. Pengaruh *Leverage* terhadap Konservatisma Akuntansi 83
C. Pengaruh *Financial Distress* terhadap Konservatisma Akuntansi ... 84
BAB VI PENUTUP 87
A. Kesimpulan 87
B. Saran 88
DAFTAR PUSTAKA 89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Purposive Sampling 68
Tabel 4. 2 Uji Statistik Deskriptif 68
Tabel 4. 3 Uji Pooled Least Square (PLS) 71
Tabel 4. 4 Uji Fixed Effect Model (FEM) 72
Tabel 4. 5 Uji Random Effect Model (REM) 73
Tabel 4. 6 Chow Test 74
Tabel 4. 7 Lagrange Multiplier Test 74
Tabel 4. 8 Hausman Test 75
Tabel 4. 9 Uji Multikolinearitas 76
Tabel 4. 10 Uji Heteroskedastisitas 77
Tabel 4. 11 Uji Regresi Linear Berganda 78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual 48
Gambar 3. 1 Login website IDX 56
Gambar 3. 2 Menu IDX 56
Gambar 3. 3 Sub Menu “Laporan Keuangan dan Tahunan” 57
Gambar 3. 4 Unduh Data Laporan Keuangan 57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara dengan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang melimpah salah satunya adalah Indonesia. Kekayaan alam yang berasal dari bumi merupakan kekayaan yang paling menjanjikan untuk dikelola. Kekayaan tersebut tersebar di seluruh pelosok dan penjuru negara Indonesia. Tidak jarang banyak yang menyebut Indonesia sebagai zamrud khatulistiwa, tanah surga, dan lain-lain.[1]

Salah satu hasil kekayaan alam yang mampu memberikan nilai jual produk yang begitu bernilai adalah hasil tambang. Wilayah penghasil barang tambang seperti minyak bumi di Indonesia diantaranya adalah Sumatera, Jawa, Kalimantan, Maluku dan Papua. Tambang batubara banyak ditemukan di wilayah Indonesia dari sisi Timur ke Barat. Tambang timah di Bangka Belitung. Tambang emas di wilayah Papua serta tambang mineral yang tersebar wilayah Indonesia lainnya. Oleh karena itu, industri pertambangan di Indonesia menjadi penguat serta penopang ekonomi negara.[2]

Walaupun demikian, proses untuk memperoleh hasil tambang tentu tidak mudah. Salah satu proses yang paling melekat adalah aktivitas eksplorasi dan evaluasi. Aktivitas eksplorasi dan evaluasi merupakan aktivitas yang telah memiliki legalitas yang dapat dieksplorasi sesuai dengan ketentuan teknis dan

---

[1] An Chandrawulan, *Hukum Perusahaan Multinasional* (Bandung: Keni Media, 2016).
[2] Agincourt Resources, *Melimpahnya Hasil Tambang Di Indonesia*, *16 Agustus*, 2020, https://www.agincourtresources.com/read-agincourt/melimpahnya-hasil-tambang-di-indonesia/.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komersial untuk memperoleh sumber daya mineral, seperti barang tambang, minyak, gas bumi dan sumber daya alam yang tak terbarukan lainnya.[3]

Aktivitas eksplorasi dan evaluasi sumber daya mineral pada industri pertambangan diatur dalam PSAK 64 yang disahkan pada 27 Agustus 2014. PSAK 64 mengatur tentang pengakuan biaya eksplorasi dan evaluasi. Biaya eksplorasi dan evaluasi adalah biaya yang timbul akibat kegiatan eksplorasi dan evaluasi sumber daya mineral.[4] Menurut PSAK 64 metode perlakuan biaya eksplorasi dan evaluasi dicatat dengan metode *full cost.* Pada metode *full cost* pengakuan biaya eksplorasi dan evaluasi asset baik proyek berhasil menemukan cadangan sumber daya mineral maupun bagi proyek yang tidak berhasil sehingga tidak memiliki manfaat sama sekali di masa depan.[5]

Walaupun demikian, perusahaan tambang sendiri perlu berhati-hati dalam menentukan perlakuan akuntansi atas aktivitas eksplorasi dan evaluasi karena hal ini berdampak pada performa laporan keuangan dan persepsi pengguna laporan keuangan. Hal ini karena dampak penerapan PSAK 64 akan menyebabkan pengakuan asset eksplorasi dan evaluasi yang belum tentu menunjukkan keuntungan ekonomi masa depan perusahaan sehingga akan mempengaruhi kualitas laba serta tingkat konservatisma laporan keuangan.[6]

Berdasarkan penelitian terdahulu faktor-faktor utama yang di duga dapat mempengaruhi konservatisma akuntansi diantaranya adalah:

---

[3] "PSAK 64, Aktivitas Eksplorasi Dan Evaluasi Pada Pertambangan Sumber Daya Mineral," *Standar Akuntansi Keuangan Efektif Per 1 Januari ,* 2018.
[4] Ibid.
[5] Dini Rosdini, "Dampak Penerapan IFRS 6 Terhadap Konservatisme Pada Perusahaan Pertambangan Dan Energi Di Australia," *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi 17* (2014).
[6] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ukuran Perusahaan *(Firm Size)* diukur dengan total aset, jumlah *sales*, rata-rata penjualan, dan lain-lain.[7]

Penelitian yang dilakukan oleh Agustina, Rice dan Stephen (2016) menunjukkan hasil *firm size* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap konservatisma akuntansi. Hasil penelitian didukung oleh Allam Mohammed Mousa Hamdan (2011), Anissa Amalia Mulya (2014), Mhmud Hosni Al-Ataibi, Mohammed Hasan Abzakh dan Allahm Mohammed Mousa Hamdan (2011), Mohsen Akbari Khosroshahi, Vahid Taghizadeh Khanqah dan Elham Ghanayati (2012), Hasan Farpour Berghani dan Mohammad Reza Pajoohi (2013), Magdi El-Bannany (2017), Nur Solichah dan Fachrurrozie (2019), Gen Norman Thomas, Aryusmar, dan Lely Indriaty (2020) yang mengungkapkan *firm size* berpengaruh signifikan positif pada konservatisma akuntansi. Namun berbeda dengan penelitian Samuel dan Agung Juliarto (2015), Kadek Weda Noveadjani Tista dan I Ketut Suryanawa (2017) yang menunjukkan *firm size* berpengaruh negatif signifikan pada konservatisma akuntansi. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Shella Deslatu dan Yulius Kurnia Susanto (2010), Dita Yuliarti dan Heri Yanto (2017), Swetlana Kartika Maharani dan Farida Titik Kristanti (2019) yang membuktikan *firm size* tidak memiliki pengaruh pada tingkat konservatisma akuntansi.

Faktor selanjutnya adalah *leverage* merupakan rasio utang suatu perusahaan. *Leverage* menunjukkan banyaknya asset yang dibiayai oleh

[7] Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* (Yogyakarta: BPFE, 2001).`

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hutang dari pihak eksternal perusahaan yang digunakan untuk menjalankan aktivitas operasional perusahaan.[8]

Penelitian yang dilakukan oleh Mahmood Moenaddin, Hosein Zareian Baghdad Abadi dan Hasan Dehghan Dehnavi (2012) menunjukkan *leverage* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap konservatisma akuntansi. Hasil studi tersebut searah dengan penelitian I Gusti Putu Wirawati dan Desak Gede Utami Aristiyani (2013), Ni Wayan Noviantari dan Ni Made Dwi Ratnadi (2015), Xi Li (2015), Salami Suleiman (2017), Januar Eky Pambudi (2017), Dianta Affianti dan Supriyati (2017), Salami Suleiman (2017), Rana Abdulamerr Mohammed, Ban Abdul Kadhm Abdulaali dan Maytham Hazim Azeez Khuzaae (2019) membuktikan *leverage* signifikan negatif terhadap konservatisma akuntansi. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulius Kurnia Susanti dan Shella Deslatu (2010), Swetlana Kartika Maharani dan Farida Titik Kristanti (2019), Ryan Saptono dan Etty Gurendrawati (2014), Gen Norman Thomas, Aryusmar, dan Lely Indriaty (2020) yang menunjukkan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisma akuntansi. Penelitian lain dilakukan oleh Kusmuriyanto dan Radyasinta Surya Pratanda (2014), I Ketut Suryanawa dan Ni Kd Sri Lestari Dewi (2014), Dita Yuliarti dan Heri Yanto (2017) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap konservatisma akuntansi.

Financial distress adalah kondisi ketidakmampuan entitas untuk memenuhi kewajibannya kepada kreditur. *Financial distress* adalah salah satu

[8] I Made Sudana, *Manajemen Keuangan* (Surabaya: Airlangga University Press, 2009).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gejala kebangkrutan perusahaan. Kesulitan keuangan dapat disebabkan oleh kinerja manajer yang buruk.[9]

Penelitian yang dilakukan oleh Farida Titik Kristanti, Vaya Juliana Dillak dan Hasby Muhammad Syifa (2008) menyatakan tingkat *financial distress* berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisma akuntansi. Hasil penelitian didukung oleh Mary L. Z. Ma, Frank M. Song, dan Gary C. Biddle (2010), Patricia Maria Bortolon, Jose Elias Feres de Almeida dan Gladyson Brommonschenkel Demonier (2015), I Ketut Suryanawa dan Kadek Weda Noveadjani Tista (2017), Susi Sulastri dan Yane Devi Anna (2018), Hui-Sung Kao dan Pei Jhen Sie (2016), Ken Peasnell, Jhon O'Hanlon dan Audrey Wen-Hsin Hsu (2011), Warsani Purnama Sari (2020) membuktikan *financial distress* berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisma akuntansi. Namun hasil ini berbeda dengan Muhammad Rivandi dan Sherly Ariska (2019), Ni Wayan Noviantari dan Ni Made Dwi Ratnadi (2015), Ni Komang Purwanita dan I Nyoman Wijana Asmara Putra (2018), I Ketut Suryanawa dan Ni Kd Sri Lestari Dewi (2014) membuktikan tingkat kesulitan keuangan perusahaan berpengaruh negatif konservatisma akuntansi.

Berdasarkan gambaran tentang kinerja penelitian konservatisma diatas bisa diamati bahwa hasil penelitian masih menunjukkan inkonsistensi. Selain inkonsistensi hasil, secara spesifik penerapan PSAK 64 yang efektif pada tahun 2014 pada perusahaan tambang juga menjadi masalah tersendiri. Hal tersebutlah yang kemudian mendorong peneliti untuk melakukan penelitian

[9] Ni Noviantari and Ni Ratnadi, "Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Pada Konservatisme Akuntansi," *E-Jurnal Akuntansi* 11, no. 3 (2015): 646–660.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konservatisma akuntansi di perusahaan tambang dalam kurun waktu 2014 sampai dengan 2019. Adapun variabel yang akan diuji dalam penelitian ini diantaranya *firm size, leverage* dan *financial distress* yang merupakan variabel utama yang biasa digunakan dalam penelitian konservatisma akuntansi. Hal tersebut dilakukan untuk dapat memberikan gambaran mendasar tentang hubungan antara variabel-variabel utama tersebut dengan konservatisma akuntansi setelah adanya penerapan PSAK 64 di perusahaan tambang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, studi ini akan menguji secara empiris konservatisma akuntansi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019.

Secara rinci rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *firm size* berpengaruh terhadap konservatisma akuntansi?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap konservatisma akuntans?
3. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap konservatisma akuntansi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *firm size* terhadap konservatisma akuntansi
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap konservatisma akuntansi
3. Untuk mengetahui pengaruh *financial distress* terhadap konservatisma akuntansi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Bagi akademis penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur tentang prinsip konservatisma akuntansi sebagai prinsip *prudance* dalam penyusunan laporan keuangan. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Entitas

      Penelitian ini dapat menjadi evaluasi bagi perusahaan pertambangan mengenai penerapan konservatisma akuntansi terutama bagi perusahaan yang termasuk perusahaan besar, perusahaan dengan tingkat hutang, dan perusahaan yang sedang mengalami masalah keuangan.

   b. Bagi Masyarakat

      Penelitian ini memberikan gambaran dan sinyal pada masyarakat mengenai penerapan konservatisma akuntansi di perusahaan tambang dan juga gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam menerapkan konservatisma yang dapat berdampak pada performa perusahaan dalam memenuhi tanggungjawab sosialnya pada masyarakat.

   c. Bagi Penulis

      Memberi wawasan dan pengetahuan kepada penulis seberapa besar penerapan prinsip konservatisma akuntansi oleh perusahaan dalam menyusun laporan keuangannya serta faktor-faktor apa saja yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi pertimbangan *agent* dalam menentukan penerapan atau implikasi konservatisma akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Akuntansi Positif *(Positive Accounting Theory)*

Teori akuntansi positif merupakan teori yang menjelaskan dan meramalkan fenomena berdasarkan kejadian *real* di dunia akuntansi. Teori akuntansi positif berkaitan dengan bagaimana respon perusahaan misalnya terhadap kebijakan perubahan standar akuntansi yang akan berpengaruh bagi perusahaan di kemudian hari.[10]

Teori akuntansi positif memiliki tiga hipotesis yaitu *bonus plan hypothesis, debt/equity hypothesis,* dan *political cost hypothesis.* Tiga hipotesis tersebut diinterpretasikan sebagai berikut :[11]

1. Hipotesis Rencana Bonus *(Bonus Plan Hypothesis)*

   Hipotesis tersebut mengungkapkan metode akuntansi cenderung digunakan bagi manajer dengan rencana bonus untuk meningkatkan pendapatan yang disajikan pada laporan keuangan. Salah satu metode akuntansi yang dapat memaksimalkan laba perusahaan adalah dengan menggunakan metode *accrual.* Hal tersebut menyebabkan laporan keuangan perusahaan cenderung optimis atau tidak konservatif.[12]

---

[10] Ross L Watts and Jerold L Zimmerman, "Positive Accounting Theory : A Ten Year Perspective," *The Accounting Review* 65 (1990): 131–156.
[11] Ibid.
[12] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Hipotesis Hutang *(Debt/Equity Hypothesis)*

Hipotesis tersebut memprediksi kecenderungan *agent* menggunakan metode akuntansi yang dapat meningkatkan pendapatan ketika tingkat rasio utang atau ekuitas perusahaan semakin tinggi.[13] Karena semakin tinggi rasio utang atau ekuitas, maka perjanjian utang perusahaan tersebut akan semakin diperketat. Semakin ketat perjanjian utang, maka semakin besar kemungkinan pelanggaran perjanjian. Perusahaan harus mempertahankan rasio keuangan untuk memperoleh pinjaman dari kreditur. Oleh sebab itu, tingginya tingkat hutang akan membuat tingkat konservatisma dalam pelaporan laba menjadi berkurang karena *agent* cenderung akan menaikkan laba perusahaan.[14]

Semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan maka akan meningkatkan risiko keuangan terhadap pemegang saham dan kreditur. Hal tersebut dapat menurunkan tingkat daya tarik perusahaan di mata investor sehingga dapat menurunkan harga pasar saham perusahaan.[15]

Rasio utang yang cenderung tinggi mengindikasikan kondisi perusahaan yang kurang baik, sehingga *agent* akan berusaha meningkatkan laba untuk memberikan kesan baik mengenai kondisi perusahaan kepada kreditur. Oleh karena itu *agent* cenderung menerapkan metode akuntansi yang dapat meningkatkan asset dan

---

[13] Ibid.

[14] I Gusti Putu Aristiyani, Desak Gede Utami Wirawati, "Pengaruh Debt To Total Assets, Dividen Payout Ratio Dan Ukuran Perusahaan Pada Konservatisme Akuntansi Perusahaan Manufaktur Di Bei," *E-Jurnal Akuntansi* 3, no. 3 (2013): 216–230.

[15] Putra I Wayan, AA.GP Widanaputra, and Gede Suparta Wisadha, "Tingkat Konservatisme Akuntansi: Kajian Dewan Komisaris, Modal Manajerial, Dan Komite Audit Dalam Mekanisme Good Corporate Governance," *E-Jurnal Akuntansi* 12, no. 1 (2015): 93–110.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendapatan serta dapat menurunkan beban, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan cenderung optimis atau tidak konservatif.[16]

Hubungan hipotesis perjanjian utang *(Debt/Equity Hypotesis)* dengan variabel leverage pada penelitian ini adalah sebagai pertimbangan pihak *agent* dalam menyusun laporan keuangan. Apakah konservatisma akuntansi akan diterapkan atau tidak dalam penyusunan laporan keuangan suatu perusahaan. Mengingat risiko leverage yang tinggi mengindikasikan kondisi perusahaan yang kurang baik karena menurunnya pendapatan dan laba sehingga akan mengurangi daya tarik investor dan kreditur.

3. Hipotesis Biaya Politik *(Political Cost Hypothesis)*

Hipotesis ini muncul akibat kepentingan entitas dengan pemerintah sebagai pihak atau regulator dalam mengalihkan asset perusahaan kepada masyarakat sesuai dengan ketentuan yang berlaku.[17] Informasi akuntansi yang diberikan oleh perusahaan kepada pemerintah sebagai acuan besar kecilnya pengalihan kekayaan tersebut.

Political Cost Hypothesis juga disebut dengan *size hypothesis,* yang memprediksi bahwa perusahaan besar lebih cenderung menggunakan metode akuntansi yang dapat mengurangi laba, hal tersebut karena perusahaan besar dianggap lebih sensitif terhadap adanya biaya politik daripada perusahaan kecil. Biaya politik dimaksud adalah pengeluran akibat aktivitas-aktivitas politis seperti pajak, upah

[16] Ibid.
[17] Watts and Zimmerman, "Positive Accounting Theory : A Ten Year Perspective."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

buruh, kebijakan pemerintah, bantuan pemerintah, serta hal-hal yang harus ditanggung oleh perusahaan sebagai bentuk kewajiban dan tanggung jawab sosial kepada pemerintah.[18]

Pemerintah cenderung memperhatikan perusahaan besar daripada perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan semakin besar perusahaan maka semakin besar pula keuntungan perusahaan. Semakin besar keuntungan perusahaan, semakin tinggi biaya politiknya. Oleh karena itu, *agent* cenderung mengurangi keuntungan perusahaan untuk menghindari biaya politik yang tinggi, sehingga laporan keuangan yang disajikan seringkali konservatif.[19]

Hubungan *political cost hypothesis* dengan variabel *firm size* sebagai pertimbangan pihak *agent* dalam menyusun laporan keuangan. Apakah konservatisma akuntansi akan diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan suatu perusahaan atau tidak. Mengingat ukuran perusahaan dapat meningkatkan biaya politis sehingga pengurangan laba dapat menurunkan biaya politis yang dibebankan kepada perusahaan sebab hal ini merupakan salah satu kemakmuran bagi *agent.*

2. Teori Sinyal *(Signalling Theory)*

Teori sinyal *(signalling theory)* adalah teori tentang aktivitas individu di pasar baik disengaja maupun tidak sebagai bentuk informasi yang dapat

[18] Anissa Amalia Mulya, "Pengaruh GCG, Audit Brand Name, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi," *Jurnal Akuntansi dan keuangan* 3, no. 2 (2014): 168.
[19] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempengaruhi kepercayaan individu lain.[20] Teori sinyal melibatkan dua pihak yaitu *agent* yang berperan sebagai pemberi sinyal dan *principal* sebagai penerima sinyal. *Principal* sebagai pihak eksternal perusahaan tidak memiliki informasi spesifik mengenai perusahaan dan hanya memiliki persepsi umum mengenai perusahaan. Hal ini berbeda dengan *agent* sebagai pihak internal yang memiliki informasi lebih mengenai perusahaan. Hal tersebut menyebabkan asimetri informasi *(information asymmetry)* yaitu banyaknya informasi mengenai prospek perusahaan yang dimiliki oleh *agent* daripada *principal.* Kondisi tersebut dapat menimbulkan perilaku *adverse selection* yaitu pihak *agent* memiliki informasi yang relevan dalam suatu transaksi bisnis, sedangkan pihak *principal* tidak mengetahui sehingga dapat menimbulkan kesalahan dalam pengambilan keputusan dan tidak sesuai dengan tujuan yang diinginkan.[21]

Teori sinyal muncul untuk mengatasi asimetri informasi *(information asymmetry)* antara *agent* dan *principal. Agent* berusaha memberikan informasi yang relevan kepada *principal.* Informasi tersebut sebagai sinyal yang dimanfaatkan oleh *principal* untuk mengambil keputusan bisnis.[22] Sinyal atau informasi yang disampaikan oleh *agent* berupa laporan keuangan yang didalamnya memuat informasi mengenai prospek

[20] Stephen A Ross et al., "The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach," *The Bell Journal of Economics* 8, no. 1 (2007): 23–40.
[21] George A. Akerlof, "The Market for 'Lemons': Quality Uncertainty and the Market Mechanism," *Quarterly Journal of Economics* 84, no. 3 (1970): 488–500.
[22] Michael Spence, "Job Market Signaling," *Quarterly Journal of Economics* 87, no. 3 (1973): 355–374.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perusahaan selama tahun berjalan, keadaan perusahaan, catatan masa lalu serta kinerja yang telah dicapai perusahaan.[23]

Laporan keuangan yang disusun berdasarkan konservatisma akuntansi dapat menghasilkan laba yang berkualitas karena pencatatan yang cenderung *understatement* sehingga dapat mencegah *agent* untuk melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan dapat membantu *principal* dalam menilai perusahaan.

Sinyal yang berupa laporan keuangan perusahaan salah satunya memuat informasi mengenai kondisi sehat tidaknya perusahaan *(financial distress)*. Sinyal yang diperoleh *principal* kemudian dianalisa untuk diinterpretasikan apakah sinyal tersebut memberikan *good news* atau *bad news.* Oleh karena sinyal atau informasi laporan keuangan yang disampaikan *agent* kepada *principal* akan mempengaruhi keputusan bisnis dari *principal,* maka *agent* perlu mempertimbangkan implikasi konservatisma akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan.[24]

3. Konservatisma Akuntansi

Konservatisma merupakan suatu reaksi bijaksana atau kehati-hatian *(prudent reaction)* terhadap risiko ketidakpastian bisnis.[25] Konservatisma ditafsirkan sebagai hasil pendapatan yang mencermikan (berita buruk) *bad news* lebih cepat daripada (berita baik) *good news.* Misalnya, kerugian

[23] Ross et al., "The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach."*The Bell Journal of Economics,* 8 no.1 (2007) : 23-40
[24] Susi Sulastri and Yane Devi Anna, "Pengaruh Financial Distress Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi," *Jurnal Akuntansikuntansi* Volume 14, no. 1 (2018): 58–68.
[25] FASB, "Statement of Financial Accounting," no. May 1980 (2008).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang belum direalisasi diakui lebih awal dari keuntungan yang belum direalisasi. Konservatisma sebagai verifikasi yang diperlukan oleh akuntan untuk dalam mengenali *good news* dan *bad news* dalam laporan keuangan. Terdapat dua bentuk konservatisma yaitu *unconditional* dan *conditional conservatism. Unconditional conservatism* merupakan pelaporan nilai ekuitas yang rendah sehingga menimbulkan bias (tidak sesuai realita). *Conditional conservatism* disebut juga *asymmetric timeliness of recognition* yaitu penurunan nilai asset yang menyebabkan kerugian ekonomi bagi perusahaan.[26]

Konservatisma merupakan tindakan atau keputusan terburuk sebagai respon terhadap ketidakpastian bisnis. Dalam istilah jawa, konservatisma diungkapkan dengan "diambil pahitnya." Sikap konservatif bermakna mengorbankan sesuatu untuk mengurangi risiko sehingga berhati-hati dalam mengambil risiko. Pada umumnya implikasi konsep konservatisma akuntansi pada laporan keuangan adalah tidak terlebih dahulu mengakui untung atau pendapatan tetapi segera mengakui kemungkinan kerugian.[27]

Konservatisma didefinisikan sebagai verifikasi diferensial yang diperlukan untuk perlakuan laba versus kerugian. Pepatah konservatisma tradisional mengatakan "mengantisipasi tidak ada keuntungan, tetapi mengantisipasi semua kerugian." Konservatisma akuntansi adalah salah

[26] Sudipta Basu, "The Conservatism Principle and the Asymmetric Timeliness of Earnings," *Journal of Accounting and Economics* 24 (1997): 3–37.
[27] Suwardjono, *Teori Akuntansi* (Yogyakarta: BPFE, 2018), 245.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satu sarana untuk mengurangi bahaya asimetri informasi *(information asymmetry).*[28]

Konsep konservatisma adalah konsep kontroversial karena memicu pro dan kontra diantara para peneliti terdahulu mengenai pandangan dan penerapan konsep tersebut. Konservatisma akuntansi dianggap sebagai konsep yang pesimistik dan *understatement*. Penyusunan laporan keuangan dengan metode konservatif membuat laporan tersebut cenderung bias (tidak mencerminkan keadaan sebenarnya) sehingga pengguna laporan keuangan tidak dapat mengevaluasi risiko perusahaan secara nyata.

Disamping adanya pro dan kontra mengenai konsep tersebut, konservatisma akuntansi tetap dijadikan sebagai dasar akuntansi bagi *agent* dalam menyusun laporan keuangan perusahaan. Hal tersebut sebagai bentuk reaksi dalam dunia bisnis yang penuh dengan ketidakpastian sehingga konsep konservatisma akuntansi dapat digunakan sebagai pertimbangan oleh *agent* untuk kebaikan pemakai laporan keuangan. Manfaat lain dari penerapan konservatisma akuntansi adalah untuk menghindari perilaku opportunistik *principal* terhadap penggunaan laporan keuangan sebagai kontrak dengan *agent.*[29]

---

[28] Ross L. Watts, "Conservatism in Accounting Part II: Evidence and Research Opportunities," *Accounting Horizons* 17, no. 4 (2003): 207–221.
[29] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konservatisma akuntansi dapat diukur dengan tiga model sebagai berikut :[30]

1) Model Givoly dan Hayn *(Earning/Accrual Measure)*

   Pengaruh konservatisma pada laporan keuangan difokuskan oleh Givoly dan Hayn selama beberapa tahun dan secara terus-menerus memberikan hasil yang akrual negative. Akrual adalah perbedaan antara laba bersih sebelum penyusutan dengan *operasional cash flow*. Implementasinya adalah akrual negative *(net income* lebih kecil dari pada *cash flow operation)* yang semakin besar mengindikasikan penerapan akuntansi yang semakin konservatif. Berlandaskan pada prinsip konservatisma yang terlebih dahulu mengakui biaya daripada pendapatan. Oleh karena itu, dibandingkan dengan laporan keuangan non konservatif, laporan keuangan konservatif akan menunjukkan laba yang lebih rendah.[31]

   Pembelian asset perusahaan dalam arus kas termasuk aktivitas investasi bukan aktivitas operasi. Sehingga depresiasi merupakan alokasi biaya yang bersumber dari aktiva perusahaan. Dalam CONACC perhitungan biaya depresiasi dalam *net income* harus dikeluarkan karena tidak berkorelasi dengan aktivitas operasi.[32]

---

[30] Anggita Langgeng, "Pengukuran Konservatisma Akuntansi: Sebuah Literatur Review," *Assets: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan* 1, no. 1 (2012): 100.
[31] Ibid.
[32] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Model Beaver dan Ryan *(Net Asset Measure)*

Laporan keuangan yang digunakan Beaver dan Ryan memiliki nilai asset yang *understatement* dan kewajiban yang *overstatement* untuk mengetahui tingkat konservatisma. *Market to book ratio* yang mencerminkan nilai pasar terhadap nilai buku perusahaan digunakan sebagai proksi konservatisma. Penerapan konservatisma diindikasikan dengan nilai rasio lebih dari satu karena nilai perusahaan dicatat lebih rendah dari nilai pasarnya.[33]

3) Model Basu *(Earning/Stock)*

Pengukuran konservatisma menggunakan pendekatan reaksi pasar atas informasi yang diungkapkan oleh perusahaan. Konservatisma diukur dengan membentuk regresi antara return saham dengan laba. Hal ini disebabkan karena adanya asimetri waktu pengakuan pada konservatisma yang menyebutkan bahwa pengakuan *bad news* lebih cepat terefleksi dalam laba daripada *good news.*[34]

4. Firm Size

Firm size atau ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dengan total asset, jumlah penjualan, rata-rata penjualan dan sebagainya.[35]

Penentuan ukuran perusahaan dapat diukur dari total aset dengan kategori yaitu perusahaan besar *(large firm),* perusahaan menegah *(medium firm),* dan perusahaan kecil *(small firm)*.[36]

---

[33] Ibid.
[34] Ibid.
[35] Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu pemicu perilaku manajemen dalam menurukan nilai laba adalah untuk menurunkan risiko politis yaitu biaya politis *(political cost).* Perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemerintah inilah yang memunculkan adanya biaya politis di perusahaan.[37]

Biaya politik adalah biaya yang timbul untuk menganggung aktivitas-aktivitas regulasi, tarif pajak, subsidi pemerintah, *antitrust,* tuntutan buruh, dan lain sebagainya.[38]

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menentukan seberapa besar biaya politis yang harus dibayar oleh perusahaan adalah dengan menggunakan indikator ukuran perusahaan. Perusahaan yang lebih besar cenderung mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi, tetapi lebih berisiko. Selain itu, perusahaan besar dihadapkan pada biaya politik yang tinggi, sehingga cenderung menerapkan metode akuntansi yang mengurangi laba untuk meminimalisir biaya politik yang akan dibebankan.[39]

Perusahaan besar cenderung menjadi perhatian pemerintah dan masyarakat. Apabila perusahaan besar menghasilkan laba yang tinggi secara relatif permanen, maka perusahaan tersebut akan dinaikkan beban pajaknya oleh pemerintah dan akan di dorong untuk meningkatkan layanan

---

[36] Provita Bahaudin, Ahmad Arif; Wijayanti, "Mekanisme Corporate Governance Terhadap Konservatisme Akuntansi Di Indonesia," *Dinamika Sosial Ekonomi* 7 (2011): 86–101.
[37] Nur Sholichah, "Effect of Managerial Ownership , Leverage , Firm Size and Profitability on Accounting Conservatism," *Accounting Analysis Journal* 8, no. 3 (2019): 151–157., *Accounting Analysis Journal* 8, no. 3 (2019): 151-157.
[38] Watts and Zimmerman, "Positive Accounting Theory : A Ten Year Perspective."
[39] Dita Yuliarti et al., "The Effect of Leverage, Firm Size, Managerial Ownership, Size of Board Commissioners and Profitability to Accounting Conservatism," *Accounting Analysis Journal* 6, no. 2 (2017): 173–184., *Accounting Analysis Journal* 6, no. 2 (2017): 173-184.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

publik. Oleh sebab itu, perusahaan besar akan melaporkan laba secara konservatif untuk menekan pajak yang dibebankan oleh pemerintah.[40]

5. Leverage

Rasio *leverage* menunjukkan seberapa besar asset yang digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan yang berasal dari pihak eksternal.[41]

Leverage terbagi menjadi dua yaitu :[42]

1. *Financial structure*

   Leverage ini menunjukkan bagaimana perusahaan membelanjai asetnya. Struktur keuangan dapat dilihat pada neraca kredit yang meliputi kewajiban, kewajiban jangka panjang dan ekuitas.[43]

2. *Capital structure*

   Leverage ini adalah bagian dari struktur keuangan yang hanya melibatkan pengeluaran jangka panjang. Komposisi struktur modal terdiri dari *long term liabilities, preferen stock, common stock,* dan *retained earning.*[44]

Rasio keuangan yang tergabung dalam rasio *leverage* diantaranya:

[40] Eko Widodo Lo, "Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisma Akuntansi," *Proceedings of the 20th USENIX Security Symposium*, 2011.
[41] Sudana, *Manajemen Keuangan*.
[42] Ibid.
[43] Ibid.
[44] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. *Debt to Asset Ratio*

   Rasio ini mengukur dana dari utang untuk membiayai asset perusahaan. Semakin besar rasio hutang yang digunakan maka semakin tinggi pula risiko keuangan perusahaan, begitu pula sebaliknya.[45]

2. *Time-Interest Earned (TIE) Ratio*

   Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan EBIT (laba sebelum bunga dan pajak) untuk membayar beban bunga. Semakin besar rasionya, semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga dan semakin tinggi peluang memperoleh pinjaman.[46]

3. *Cash Coverage Ratio*

   Rasio ini merupakan penjumlahan dari EBIT dan dana depresiasi bunga. Semakin tinggi rasio ini, maka menunjukkan semakin baik perusahaan dalam membayar bunga dan peluang memperoleh pinjaman semakin besar pula.[47]

4. *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*

   Rasio ini digunakan untuk mengukur penggunaan utang jangka panjang dibandingkan dengan modal perusahaan. Semakin tinggi rasionya maka semakin besar pula risiko keuangan perusahaan, begitu pula sebaliknya.[48]

---

[45] Ibid.
[46] Ibid.
[47] Ibid.
[48] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Financial Distress

Kesulitan keuangan atau *financial distress* didefinisikan sebagai kondisi individu atau entitas tidak dapat memenuhi kewajiban kepada kreditur. Kesulitan keuangan dapat diakibatkan oleh performa manajer yang buruk, hal tersebut akan membuat investor menuntut untuk mangganti manajer perusahaan. Akibatnya nilai manajer akan turun di pasar tenaga kerja.[49]

Kesulitan keuangan merupakan gejala penurunan laporan keuangan suatu perusahaan. *Financial distress* bersifat jangka pendek, tetapi seiring berjalannya waktu, hal itu bisa menjadi semakin serius. Indikator kesulitan keuangan meliputi analisis arus kas, analisis strategi perusahaan, dan pelaporan keuangan. [50]

Ada beberapa definisi mengenai *financial distress* atau kesulitan keuangan diantaranya :[51]

a. *Economic Failure*

Kegagalan ekonomi adalah kondisi pendapatan perusahaan tidak mampu menutupi total biaya (termasuk biaya modal). Jika kreditur bersedia memberikan pinjaman sebagai modal dan pemilik perusahaan

[49] Noviantari and Ratnadi, "Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Pada Konservatisma Akuntansi.", *E-Jurnal Akuntansi* 11, no. 3 (2015): 646-660.
[50] Hasby Muhammad Syifa, Farida Titik Kristanti, and Vaya Juliana Dillak, "Financial Distress, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Terhadap Konservatisma Akuntansi," *Jrak* 9, no. 1 (2017): 1–6.
[51] Edward I Altman, "Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy," *The Journal of Finance* 23, no. 9 (1968): 561–572.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersedia menerima *return* di bawah harga pasar, kegagalan ekonomi perusahaan dapat dihindari.[52]

b. *Business Failure*

Kegagalan bisnis adalah keadaan dimana perusahaan tidak mampu menghasilkan laba dan pendapatan tidak cukup untuk menutup pengeluaran akibatnya perusahaan dapat menutup kegiatan operasionalnya secara permanen.[53]

c. *Insolvency in Bankruptcy*

Keadaan perusahaan mengalami kepailitan yaitu kondisi dimana nilai buku utang melebihi nilai pasar asset. Kondisi ini merupakan suatu tanda kegagalan ekonomi dan dapat mengakibatkan likuidasi bisnis. *Insolvency in bankruptcy* terbagi menjadi dua yaitu :

a) *Technical insolvency*

Keadaan dimana perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban lancar ketika sudah jatuh tempo. Namun ini hanya sementara, jika perusahaan diberikan masa tenggang, kemungkinan perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

b) *Insolvency in Bankruptcy sense*

Ketika total kewajiban lebih besar dari nilai pasar total aset perusahaan, maka ekuitas perusahaan akan bernilai negatif.[54]

[52] Ibid.
[53] Ibid.
[54] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. *Legal Bankruptcy*

Kondisi perusahaan telah disahkan bangkrut oleh hukum dan telah mengajukan tuntutan secara resmi.

Kondisi kebangkrutan suatu perusahaan dapat disebabkan lemahnya performa perusahaan dalam kegiatan operasional sehingga mengakibatkan keuntungan yang sedikit dan ketidakmampuan untuk membayar hutang. Kondisi *financial distress* terlihat dari laba yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu.[55]

Ada dua faktor yang menyebabkan perusahaan bangkrut yaitu :[56]

1. Faktor internal, yaitu faktor dari dalam yang berasal dari manajemen perusahaan.
2. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar perusahaan seperti kegiatan operasional perusahaan dan faktor ekonomi makro.

Ada 4 (empat) model yang dapat digunakan untuk mengukur derajat *financial distress* :[57]

1. Model Altman (1968)

   Dalam memprediksi *financial distress* menggunakan Z score dengan metode *Multiple Disciminant Analysis* (MDA) dengan menggunakan lima jenis rasio keuangan yaitu:

[55] Suryandari, Erni ; Priyanto, "Konservatisma Akuntansi.", *Jurnal Akuntansi dan Investasi 12,* no. 2 (2012): 161-174.
[56] Anggi Meiliawati, "Analisis Perbandingan Model Springate Dan Altman Z Score Terhadap Potensi Financial Distress," *ASSETS : Jurnal Akuntansi dan Pendidikan* 5, no. April (2016): 15–24.
[57] Barbara Gunawan, Rahadien Pamungkas, and Desi Susilawati, "Perbandingan Prediksi Financial Distress Menggunakan Model Altman, Grover Dan Zmijewski," *Jurnal Akuntansi dan Investasi* 18, no. 1 (2017): 119–127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Rasio modal kerja terhadap total asset

Modal kerja berupa asset jangka pendek perusahaan. Modal kerja dibagi menjadi dua bagian yaitu modal kerja bruto dna modal kerja neto. Modal kerja bruto adalah total *current asset* perusahaan, sedangkan modal kerja neto adalah pengurangan *current asset* terhadap *current liabilities*. Total asset itu sendiri merupakan penjumlahan dari *current asset* dan *fixed asset* perusahaan.[58]

b. *Retained Earnings to Total Assets*

Laba ditahan mengacu pada keuntungan yang telah disimpan dan tidak dibagikan kepada investor. Rasio ini mengukur keutungan perusahaan sejak mulai beroperasi. Jika perusahaan mengalami kerugian, laba ditahan akan berkurang. Oleh karena itu, semakin kecil rasionya maka semakin kecil peran laba ditahan dalam meningkatkan modal bagi perusahaan.[59]

c. EBIT *to Total Asset*

Earning Before Interest Tax (EBIT) adalah laba yang diperoleh sebelum bunga dan pajak perusahaan. EBIT to total asset digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaam dalam menghasilkan laba terhadap asset sebelum dikurangi bunga dan pajak. Semakin tinggi perputaran asset perusahaan, maka semakin efektif penggunaannya.[60]

[58] Ibid.
[59] Ibid.
[60] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. *Book Value of Debt*

Book value merupakan hasil kali jumlah saham yang beredar terhadap nilai pasar. Sedangkan nilai buku utang adalah penjumlahan antara liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang. Rasio ini untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan nilai saham biasa yang dimiliki. Semakin kecil rasio ini, maka semakin buruk kondisi perusahaan tersebut.[61]

e. *Total Asset Turnover*

Rasio ini sebagai pengukur keefektifan perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio ini, maka penggunaan aktivanya efektif.[62]

2. Model Springate (1978)

Model ini menetapkan nilai *cut off* sebesar 0,862. Jika nilai S kurang dari 0,862 diperkirakan akan mengalami kesulitan keuangan, begitu [ula sebaliknya.[63]

3. Model Ohlson (1980)

Model ini memiliki nilai *cut off* 0,38 artinya Jika nilai perusahaan 0 leboh tinggi dari 0,38 maka diprediksi perusahaan tersebut akan bangkrut, begitu pula sebaliknya.[64]

[61] Ibid.
[62] Ibid.
[63] Ibid.
[64] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Model Zmijewski (1983)

   Model tersebut menggunakan tiga analysis rasio yaitu ROA, leverage dan likuiditas. Nilai batas bawah model ini adalah 0. Jika perusahaan yang nilai X-nya lebih besar atau sama denga 0 maka perusahaan tersebut akan bangkrut di kemudian hari.[65]

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya telah melakukan penelitian tentang konservatisma akuntansi. Penelitian tersebut dilakukan dengan variabel yang berbeda-beda. Berikut uraian singkat penelitian terdahulu mengenai konservatisma akuntansi:

1. "Pengaruh *Debt to Total Assets, Dividend Payout Ratio,* dan Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisma Akuntansi Perusahaan Manufaktur di BEI*",* I Gusti Putu Wirawati dan Desak Gede Utami Aristiyani (2013).[66]

   Studi ini bertujuan menguji pengaruh hutang terhadap total asset, rasio pembayaran deviden dan ukuran perusahaan pada konservatisma akuntansi. Subjek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2009 hingga 2011. Metode pengambilan sampel adalah *purposive sampling,* dan diperoleh 86 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt to total assets* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap konservatisma akuntansi, *dividend payout ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisma akuntansi dan ukuran

[65] Ibid.
[66] I Gusti Putu Aristiyani, Desak Gede Utami Wirawati, "Pengaruh Debt To Total Assets, Dividen Payout Ratio Dan Ukuran Perusahaan Pada Konservatisma Akuntansi Perusahaan Manufaktur Di Bei," *E-Jurnal Akuntansi* 3, no. 3 (2013): 216–230.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perusahaan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap konservatisma akuntansi. Persamaan dengan penelitian penulis yaitu konservatisma akuntansi dan ukuran perusahaan. Perbedaannya pada objek dan pengamatan penelitian serta penulis menggunakan variabel independen lain yaitu *leverage* dan *financial distress*.

2. "Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance (GCG), Audit Brand Name* dan Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisma Akuntansi", oleh Anissa Amalia Mulya (2014).[67]

   Penelitian tersebut bertujuan untuk menguji pengaruh GCG, audit brand name dan ukuran perusahaan terhadap konservatisma akuntansi. Sampel yang digunakan yaitu 13 perusahaan sektor keuangan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008-2013. Pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling.* Analisis data menggunakan teknik regresi linier berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa konservatisma akuntansi dipengaruhi secara signifikan oleh *audit brand name (+)* dan ukuran perusahaan (+) sedangkan kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisma akuntansi. Persamaan dengan penelitian penulis yaitu konservatisma akuntansi dan ukuran perusahaan. Perbedaan dengan penelitian penulis terdapat pada variabel independen lain yaitu *leverage* dan *financial distress*, objek dan tahun penelitian.

[67] Anissa Amalia Mulya, "Pengaruh GCG, Audit Brand Name, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisma Akuntansi," *Jurnal Akuntansi dan keuangan* 3, no. 2 (2014): 168.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. "Pengaruh *Financial Distress,* Ukuran Perusahaan dan *Leverage* pada Konservatisma Akuntansi ", oleh Ni Wayan Noviantari dan Ni Made Dwi Ratnadi (2015).[68]

   Tujuan studi ini untuk membuktikan pengaruh *financial distress,* ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap konservatisma akuntansi. Studi ini menggunakan *stratified random sampling* dengan 241 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2013. Uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konservatisma akuntansi dipengaruhi secara signifikan oleh *financial distress* (-), ukuran perusahaan (+) dan *leverage* (-). Persamaan dengan penelitian penulis adalah konservatisma akuntansi dan *firm size, leverage* dan *financial distress.* Sedangkan perbedaannya pada objek dan periode penelitian.

4. "Akuntansi Konservatisma pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia"oleh Agustina, Rice, dan Stephen (2016).[69]

   Penelitian ini menguji pengaruh ukuran perusahaan, risiko perusahaan, intensitas modal, leverage, pajak, litigasi, struktur kepemilikan, dan peluang pertumbuhan terhadap konservatisma akuntansi. Populasi penelitian adalah 129 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2009 dan 2011. Berdasarkan metode purposive sampling, dipilih 38 perusahaan manufaktur (atau 114 observasi). Studi ini mengungkapkan faktor-faktor

---

[68] Noviantari and Ratnadi, "Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Pada Konservatisma Akuntansi."*E-Jurnal Akuntansi 11*, no. 3 (2015) : 646-660

[69] Agustina, Rice, and Stephen, "Akuntansi Konservatisme Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis* 3, no. 1 (2016): 1–16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berpenagruh signifikan terhadap konservatisma akuntansi yaitu risiko perusahaan (+), struktur kepemilikan (+) dan growth opportunity (+), intensitas modal (-), sedangkan leverage, pajak dan litigasi berpengaruh negative tidak signifikan terhadap konservatisma akuntansi.

5. "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Potensi Kesulitan Keuangan pada Konservatisma Akuntansi dengan *Leverage* sebagai Moderasi", oleh Kadek Weda Noveadjani Tista dan I Ketut Suryanawa (2017).[70]

   Tujuan penelitian untuk menguji pengaruh *firm size* dan potensi kesulitan keuangan pada konservatisma akuntansi. Populasi penelitian tersebut adalah perusahaan manufaktur yang listing di BEI tahun 2011 sampai dengan 2015. Hasil analisis yang menunjukkan pengaruh signifikan terhadap konservatisma adalah ukuran perusahaan (-), potensi kesulitan keuangan (+). *Leverage* mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan pada konservatisma akuntansi. *Leverage* tidak mampu memperkuat pengaruh *financial distress* pada konservatisma akuntansi. Persamaan dengan penelitian penulis adalah variabel dependen yaitu konservatisma akuntansi dan variabel independen yaitu ukuran perusahaan dan potensi kesulitan keuangan. Perbedaannya penulis tidak menggunakan variabel moderasi serta objek dan periode penelitian yang berbeda.

6. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Debt Covenant terhadap Konservatisma Akuntansi", oleh Januar Eky Pambudi (2017).[71]

---

[70] Tista, Kadek Weda Noveadjani; Suryanawa, "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Potensi Kesulitan Keuangan Pada Konservatisma Akuntansi Dengan Leverage Sebagai Pemoderasi." *E-Jurnal Akuntansi 18,* no. 3 (2017) : 2477-2504

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan penelitian untuk membuktikan pengaruh kepemilikan manajerial dan *debt covenant* terhadap konservatisma akuntansi. Penelitian menggunakan perusahaan manufaktur yang listing di BEI periode 2010-2012 sebagai populasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil analisis yang menunjukkan pengaruh signifikan adalah kepemilikan manajerial (+), *debt covenant* (-). Persamaan dengan penelitian penulis yaitu konservatisma akuntansi dan variabel independen yaitu *leverage.* Sedangkan perbedaannya pada variabel independen lain yaitu *firm size* dan *financial distress* serta objek dan periode penelitian.

7. "*Financial Distress,* Kepemilikan Institusional, Profitabilitas terhadap Konservatsima Akuntansi", oleh Hasby Muhammad Syifa, Farida Titik Kristanti, dan Vaya Juliana Dillak (2017).[72]

   Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh *financial distress,* kepemilikan institusional, dan profitabilitas terhadap konservatisma akuntansi. Populasinya adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015. Metode sampel penelitian menggunakan *purposive sampling* dan menghasilkan 8 sample dengan 40 unit data observasi. Analisis penelitian menggunakan regresi data panel. Hasil penelitian yang berpengaruh signifikan terhadap konservatisma adalah *financial distress* dan profitabilitas (+) sedangkan kepemilikan institusional secara signifikan tidak berpengaruh terhadap

---

[71] Yuliarti et al., "The Effect of Leverage, Firm Size, Managerial Ownership, Size of Board Commissioners and Profitability to Accounting Conservatism." *Accounting Analysis Journal 6,* no. 2 (2017) : 173-184

[72] Syifa, Kristanti, and Dillak, "Financial Distress, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Terhadap Konservatisma Akuntansi." *Jrak 9,* no. 1 (2017) : 1-6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konservatisma akuntansi. Persamaan dengan penelitian penulis pada konservatisma akuntansi dan *financial distress.* Sedangkan perbedaan terdapat pada variabel independen lain penulis yaitu *firm size* dan *leverage* serta objek dan tahun penelitian.

8. "The Effect of Good Corporate Governance, Firm Size, Leverage and Profitability on Accounting Conservatism Level in Banking Indutry", oleh Dianita Affianti dan Supriyati (2017).[73]

   Tujuan penelitian ini menguji pengaruh *good corporate governance*, ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas terhadap konservatisma akuntansi. Sampel penelitian terdiri atas 18 perusahaan yang listing di BEI 2008-2015. Hasil penelitian menunjukkan GCG dan leverage berpengaruh negative signifikan terhadap konservatisma akuntansi sedangkan company size dan profitability berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisma akuntansi. Persamaan dengan penelitian penulis terletak pada variabel konservatisma akuntansi, company size dan leverage. Sedangkan perbedaannya pada variabel financial distress serta populasi dan periode penelitian.

9. "Pengaruh *Financial Distress* dan *Leverage* terhadap Konservatisma Akuntansi", oleh Susi Sulastri dan Yane Devi Anne (2018).[74]

   Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *financial distress dan leverage* terhadap konservatisma akuntansi. Populasi penelitian adalah

[73] Dianita Affianti and Supriyati Supriyati, "The Effect of Good Corporate Governance, Firm Size, Leverage and Profitability on Accounting Conservatism Level in Banking Industry," *The Indonesian Accounting Review* 7, no. 2 (2019): 191–202.
[74] Susi Sulastri and Yane Devi Anna, "Pengaruh Financial Distress Dan Leverage Terhadap Konservatisma Akuntansi," *Jurnal Akuntansikuntansi* Volume 14, no. 1 (2018): 58–68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perusahaan pertambangan yang listing di BEI periode 2012 sampai dengan 2016. Hasil penelitian membuktikan konservatisma dipengaruhi oleh *financial distress (+)* dan *leverage* (+). Perbedaan dengan penelitian penulis adalah pada variabel *firm size* dan periode penelitian. Sedangkan persamaannya pada konservatisma akuntansi, *financial distress* dan *leverage* serta objek penelitian.

10. "Effect of Managerial Ownership, Leverage, Firm Size and Profitability on Accounting Conservatism", oleh Nur Solichah dan Fachrurrozie (2019).[75] Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh *managerial ownership*, *leverage*, *firm size*, dan *profitability* pada konservatisma akuntansi. Populasi penelitian adalah 149 perusahaan manufaktur yang listing di BEI 2014-2016. Pengujian hipotesis menunjukkan konservatisma dipengaruhi secara signifikan oleh ukuran perusahaan (+), profitabilitas (-). Sedangkan kepemilikan manajerial dan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisma akuntansi. Persamaan dengan penelitian penulis adalah variabel konservatisma akuntansi, ukuran perusahaan dan leverage. Sedangkan perbedaannya pada variabel financial distress serta populasi dan periode penelitian.
11. "The Effect of Financial Distress and Growth Opportunities on Accounting Conservatism with Litigation Risk ask Moderated Variables In Manufacturing Companies on BEI", oleh Warsani Purnama Sari (2020).[76]

[75] Sholichah, "Effect of Managerial Ownership , Leverage , Firm Size and Profitability on Accounting Conservatism."*Accounting Analysis Journal* Volume 8, no. 3 (2019): 151-157.
[76] Warsani Purnama Sari, "The Effect of Financial Distress and Growth Opportunities on Accounting Conservatism with Litigation Risk as Moderated Variables in Manufacturing

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan penelitian ini untuk membuktikan pengaruh *financial distress* dan *growth opportunities* pada konservatisma akuntansi. Populasi dalam peneltian ini adalah 147 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2015 sampai dengan 2017, menggunakan *purposive sampling* diperoleh 102 sample. Teknik analisis regresi linear berganda dan pengujian interaksi dengan bantuan program aplikasi Eviews. Kesimpulan hasil menyatakan *financial distress* dan *growth opportunities* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap konservatisma akuntansi. Risiko litigasi sebagai variabel moderasi mampu memperkuat pengaruh kesulitan keuangan terhadap konservatisma akuntansi, dan risiko litigasi memperlemah pengaruh peluang pertumbuhan terhadap konservatisma akuntansi. Persamaan dengan penelitian penulis terletak pada variabel konservatisma akuntansi dan variabel *financial distress.* Sedangkan perbedaannya penulis menggunakan variabel independen lain yaitu *firm size* dan *leverage* serta tidak menggunakan variabel moderasi.

12. "Accounting Conservatism and Bankruptcy risk", oleh Gary C. Biddle, Mary L. Z. Ma, dan Frank M. Song (2010).[77]

    Tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh kebangkrutan terhadap konservatisma akuntansi. Studi ini menggunakan sampel gabungan pengamatan tahun perusahaan dari NYSE, AMEX, dan NASDAQ untuk tahun fiskal 1989 hingga 2007 dengan data yang diperoleh dari Compustat,

---

Companies Listed on BEI," *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal : Humanities and Social Sciences* 3, no. 1 (2020): 588–597.

[77] Gary C. Biddle, Mary L.Z. Ma, and Frank M. Song, "Accounting Conservatism and Bankruptcy Risk," *Journal of Accounting, Auditing and Finance* (2020).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

CRSP dan Laporan Bank Federal Reserve. Sampel penelitian terdiri dari 34.897 perusahaan sampai tahun observasi 4.621 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan *bankruptcy* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatsima akuntansi. Persamaan dengan penelitian penulis adalah variabel dependen dan independen. Sedangkan perbedaannya penulis menggunakan variabel independen lain yaitu *firm size* dan *leverage* serta perbedaan pada populasi dan periode penelitian.

13. "Factors Influencing the Level of Accounting Conservatism in the Financial Statements", oleh Allam Mohammed Mousa Hamdan, Mohammed Hasan Abzakh dan Mahmud Hosni Al-Ataibi (2011).[78]

    Studi tersebut untuk mengkaji faktor-faktor yang berpengaruh pada tingkat konservatisma akuntansi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Kuwait (KSE) yang meliputi *firm size*, debt contracts, dan jenis industri yang dimiliki perusahaan. 225 perusahaan yang listing di KSE sebagai sampel penelitian. Temuan studi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, kontrak hutang dan jenis sektor perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisma akuntansi. Persamaan dengan penelitian penulis terdapat pada variabel konservatisma akuntansi, variabel ukuran perusahaan dan hutang. Sedangkan perbedaannya penulisa tidak menggunakan variabel jenis sektor perusahaan dan perbedaan pada populasi serta periode penelitian.

[78] Allam Mohammed Hamdan, Mohammed Hasan Abzakh, and Mahmud Hosni Al-Ataibi, "Factors Influencing the Level of Accounting Conservatism in the Financial Statements," *International Business Research* 4, no. 3 (2011): 145–155.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

14. "Financial Distress and the Earning-Sensitivity-Difference Measure of Conservatism", oleh Ken Peasnell, Jhon O'Hanlon dan Audrey Wen-Hsin (2011).[79]

    Penelitian ini untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisma. Data penelitian diambil dari perusahaan non-keuangan yang terdaftar di New York Stock Exchange dan American Stock Exchange untuk setiap bagian dari periode dari tahun 1989-2005. Hasil penelitian menunjukkan *financial distress* memiliki pengaruh positif terhadap konservatisma. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penulis yaitu varibel konservatisma akuntansi dan variabel kesulitan keuangan. Sedangkan perbedaannya pada populasi dan periode penelitian serta penulis menggunakan variabel lain yaitu *firm size* dan *leverage.*

15. "The Impact of Company Size, Debt Contracts, and Type Sector on the Level of Accounting Conservatism : An Empirical Study from Bahrain", oleh Allam Mohammed Mousa Hamdan (2011).[80]

    Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *firm size*, debt contracts dan jenis industri perusahaan terhadap konservatisma akuntansi. 50 perusahaan yang terdaftar di *Bahrain Stock Exchange* (BSE) mulai tahun 2005 hingga 2008 sebagai sampel penelitian. Hasil studi menunjukkan ukuran perusahaan, kontrak hutang dna jenis sektor perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisma akuntansi.

---

[79] Audrey Wen-Hsin Hsu, John O'Hanlon, and Ken Peasnell, "Financial Distress and the Earnings-Sensitivity-Difference Measure of Conservatism," *Abacus* 47, no. 3 (2011): 284–314.

[80] Allam Mohammed Mousa Hamdan, "The Impact of Company Size, Debt Contracts, and Type of Sector on the Level of Accounting Conservatism: An Empirical Study from Bahrain," *International Journal of Business and Management* 6, no. 7 (2011).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Persamaan dengan penelitian penulis adalah variabel konservatisma akuntansi, ukuran perusahaan dan *leverage.* Sedangkan perbedaannya pada variabel lain yang digunakan oleh penulis yaitu *firm size* serta perbedaan pada populasi dan periode penelitian.

16. "The Relationship between Firm Size, Debt Contracts and the Nature of the Operations with the Accounting Cpnservatism", oleh Mahmood Moeinaddin, Hosein Zareian Baghdad Abadi, dan Hassan Dehghan Dehnavi (2012).[81]

    Penelitian ini bermaksud menguji hubungan antara ukuran perusahaan, kontrak hutang dan sifat operasi dalam suatu perusahaan dengan konservatisma akuntansi selama periode 6 tahun yang mencakup tahun 2005-2010. 181 perusahaan yang listing di Teheran Stock Exchange sebagai sampel penelitian dengan atribut yang ditentukan. Analisis data menggunakan multivariate pooled regression. Konservtisma diuji dengan menggunakan model Basu. Temuan mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan dan konservatisma akuntansi berada dalam hubungan yang positif. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa debt ratio berhubungan negative dengan konservatisma. Selain itu, sifat operasi perusahaan memiliki hubungan yang signifikan dengan akuntansi konservatif. Persamaan penelitian tersebut dengan penulis adah variabel konservatisma akuntansi, firm size dan debt ratio (leverage). Sedangkan perbedaannya

[81] Mahmood Moeinaddin et al., "The Relationship between Firm Size, Debt Contracts and the Nature of the Operations with the Accounting Conservatism," *Interdisciplinary Journal Of Contemporary Research In Business* 4, no. 6 (2012): 628–645.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada variabel lain yang digunakan penulis adalah financial distress serta populasi dan periode penelitian.

17. "Studying the Effective Factors on Level of Accounting Conservatism in Financial Statement", oleh Mohsen Akbari Khosroshahi Vahid Taqhizadeh Khanqah dan Elham Ghanavati (2012).[82]

    Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh *firm size* dan kontrak hutang *(leverage)* pada konservatisma akuntansi. Populasinya adalah perusahaan di Tehran Stock Exchange. Sampel penelitian menghasilkan 99 perusahaan sebagai sampel statistik selama periode tahun 2003-2009. Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan dan kontrak hutang *(leverage)* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisma akuntansi. Persamaan penelitian tersebut dengan penulis adalah variabel konservatisma akuntansi serta variabel *firm size* dan *leverage.* Sedangkan perbedaannya penulis menggunakan variabel independen lain yaitu *financial distress* serta perbedaan pada populasi dan periode penelitian.

18. "Examining The Effect of Firm Size on Conservatism and Earnings Management Relationships : Evidences from Theran Stock Exchange", oleh Hasan Farpour Behrghani and Mohammad Reza Pajoohi (2013).[83]

    Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap hubungan konservatisma dan manajemen laba

[82] Mohsen Akbari Khosroshahi, Vahid Taghizadeh Khanqah, and Elham Ghanavati, "Studying the Effective Factors on Level of Accounting Conservatism in Financial Statements," *Journal of Basic and Applied Scientific Research* 2, no. 12 (2012): 12574–12581.

[83] Hasan Behrghani et al., "Examining the Effect of Firm Size on Conservatism and Earnings Management Relationships; Evidences from Tehran Stock Exchange," *Journal of Novel Applied Sciences* 2 (2013): 776–783.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perusahaan yang terdaftar di Theran Stock Exchange. Sampel penelitian memperoleh 72 entitas. Menunjukkan *firm size* memiliki pengaruh positif terhadap hubungan konservatisma dan *earning management* pada perusahaan yang terdaftar di Teheran Stock Exchange. Persamaan dengan studi penulis pada variabel konservatisma akuntansi dan variabel ukuran perusahaan. Sedangkan perbedaannya pada objek dan periode penelitian serta penulis menggunakan variabel independen lainyaitu *leverage* dan *financial distress.*

19. "Accounting Conservatism and the Cost of Capital : An International Analysis", oleh Xi Li (2015).[84]

    Studi ini membahas peran konservatisma akuntansi bersyarat dalam mengurangi biaya ekuitas dan modal hutang dalam peraturan internasional. Studi ini menemukan bahwa perusahaan yang berdomisili di negara-negara dengan sistem pelaporan keuangan yang lebih konservatif memiliki biaya ekuitas dan modal hutang utang lebih rendah. Studi ini menemukan hubungan negative antara konservatisma bersyarat dan biaya ekuitas dan modal hutang lebih terasa di negara-negara dengan penegakan hukum yang lebih kuat. Persamaan dengan penelitian penulis adalah pada variabel konservatisma akuntansi dan variabel firm size dan leverage. Perbedaannya pada financial distress serta populasi dan periode penelitian.

[84] Xi Li, "Accounting Conservatism and Cost of Capital: An International Analysis," *SSRN Electronic Journal* 4, no. 5–6 (2011): 1–42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

20. "The Impact of Financial Contraints on Accounting Conservatism", oleh Jose Elias Feres de Almeida, Patricia Maria Bortolon dan Gladyson Brommonschenkel Demonier (2015).[85]

    Studi ini menyelidiki pengaruh dari kesulitan keuangan terhadap konservatisma akuntansi perusahaan Brazil. Sampel sebanyak 1.086 observasi terhadap perusahaan publik Brazil yang terdaftar di BM&FBovespa tahun 2000-2012. Hasil studi menunjukkan kesulitan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisma akuntansi. Persamaan dengan penelitian penulis yaitu variabel konservatisma akuntansi dan variabel kesulitan keuangan. Sedangkan perbedaannya penulis menggunakan variabel lain yaitu ukuran perusahaan dan *leverage.*

21. *Accounting Conservatism Trends and Financial Distress : Considering the Endogeneity of The C-Score*", oleh Hui-Sung Kao & Pei Jhen Sie (2016).[86]

    Perusahaan ini bertujuan untuk mengeksplorasi karakteristik perusahaan yang tercermin dalam tren konservatisma akuntansi. Studi ini menilai emiten yang sahamnya diperdagangkan di bursa dan pasar OTC di Taiwan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial distress* dan konservatsima akuntansi menunjukkan korelasi yang positif. Persamaan dengan penelitian penulis yaitu variabel konservatisma akuntansi dan variabel

---

[85] Gladyson Brommonschenkel Demonier, José Elias Feres de Almeida, and Patrícia Maria Bortolon, "O Impacto Das Restrições Financeiras Na Prática Do Conservadorismo Contábil," *Revista Brasileira de Gestao de Negocios* 17, no. 57 (2015): 1264–1278.

[86] Hui-Sung Kao and Pei-Jhen Sie, "Accounting Conservatism Trends and Financial Distress: Considering the Endogeneity of the C-Score," *International Journal of Financial Research* 7, no. 4 (2016).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

financial distress. Sedangkan perbedaannya pada objek dan periode penelitian.

22. "Debt Contracting and Conditional Accounting Conservatism", oleh Salami Suleiman (2017).[87]

    Studi ini menguji pengaruh hutang terhadap konservatisma akuntansi. Data penelitian diperoleh Buku Fakta Bursa Efek Nigeria dan laporan tahunan perusahaan 2003-2010. Besarnya pengaruh hutang diperkirakan dengan menggunakan metode analisis regresi gabungan dengan menggunakan paket statistik SPSS versi 17. Studi membuktikan *debt* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap konservatisma akuntansi. Persamaan dengan penelitian penulis adalah variabel konservatisma akuntansi dan variabel utang. Sedangkan perbedaannya pada variabel dependen lain yang digunakan oleh penulis adalah *firm size* dan *financial distress* serta perbedaan pada populasi dan tahun penelitian.

23. "Factors Influencing Accounting Conservatism in Banks : The UAE Case", oleh Magdi El-Bannany (2017).[88]

    Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kerja modal intelektual, struktur pasar, tingkat perlindungan terhadap risiko, ukuran perusahaan dan profitabilitas bank terhadap konservatisma akuntansi. Populasi penelitian adalah bank di UAE selama periode 2006-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara signifikan konservatisma akuntansi

[87] Salami Suleiman, "Debt Contracting and Conditional Accounting Conservatism," *International Journal of Accounting Research* 05, no. 01 (2017): 1–3.
[88] Magdi El-Bannany, "Factors Influencing Accounting Conservatism In Banks: The Uae Case," *Journal of Governance and Regulation* 6, no. 2 (2017): 14–21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipengaruhi oleh kerja modal intelektual (-), struktur pasar (-), tingkat perlindungan terhadap risiko (-) dan profitabilitas (-). Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh (+) terhadap konservatisma akuntansi. Persamaan dengan penelitian penulis adalah varaibel konservatisma akuntansi dan variabel ukuran perusahaan. Sedangkan perbedaannya penulis menggunakan variabel independen lain yaitu *leverage* dan *financial distress* serta perbedaan pada populasi dan periode penelitian.

24. "Accounting Conservatism and the Cost of Debt : Evidence from Iraq", oleh Rana Abdulamerr Mohammed, Ban Abdul Kadhm Abdulaali dan Maytham Hazim Azeez Khuzaae (2019).[89]

    Penelitian ini menguji pengaruh konflik pemegang obligasi dan biaya hutang terhadap konservtaisma akuntansi. Sampel pengamatan 122 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Irak periode 2016 hingga 2017. Studi tersebut menemukan konflik pemegang obligasi dan obligasi berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisma akuntansi. Persamaan dengan penelitian penulis adalah variabel biaya hutang dan variabel konservatisma akuntansi. Sedangkan perbedaannya pada variabel independen lain penulis yaitu *firm size* dan *financial distress* serta objek dan periode penelitian.

25. "The Effect of Effective Tax Rates, Leverage, Litigation Costs, Company Size, Institutional Ownership, Public Ownership and The Effectiveness of

[89] Rana Abdulamerr Mohammed, Ban Abdul Kadhm Abdulaali, and Maytham Hazim Azeez Khuzaae, "Accounting Conservatism and Cost of Debt : Evidence from Iraq," *Journal of Engineering and Aplied Sciences* 14, no. 2 (2019): 5437–5442.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Audit Committees in Accounting Conservatism at Public Companies LQ45", oleh Gen Norman Thomas, Aryusmar, dan Lely Indriaty (2020).[90] Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tarif pajak, *leverage,* biaya litigasi, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, kepemilikan publik dna efektivitas komite audit dalam konservatsima akuntansi pada perusahaan publik LQ45. Sampel diperoleh sebanyak 24 perusahaan dengan kriteria tertentu dari 45 perusahaan public LQ45. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konservatisma akuntansi dipengaruhi secara signifikan oleh biaya litigasi (-), ukuran perusahaan (+), kepemilikan publik (+) dan efektivitas komite audit (+). Konservatisma akuntansi tidak dipengaruhi oleh variabel tarif pajak, *leverage,* dan kepemilikan institusional. Persamaan dengan penelitian penulis pada variabel dependen yaitu konservatsima akuntansi dan variabel independen yaitu ukuran perusahaan dan *leverage*. Sedangkan perbedaannya pada objek dan periode penelitian serta penulis tidak menggunakan variabel independen lain dalam penelitian tersebut.

C. Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh *firm size* terhadap konservatisma akuntansi

Teori akuntansi positif telah memprediksi bahwa ukuran perusahaan berkaitan dengan ukuran biaya politis yang akan dibebankan kepada perusahaan. Adanya perbedaan kepentingan antara manajemen dan

[90] Gen Norman Thomas and Lely Indriaty, "The Effect of Effective Tax Rates, Leverage, Litigation Costs, Company Size, Institutional Ownership, Public Ownership and the Effectiveness of Audit Committees in Accounting Conservatism at Public Companies LQ45," *Talent Development & Excellence* 12, no. 1s (2020): 85–91, http://www.iratde.com.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemerintah yang menyebabkan munculnya biaya politis. Biaya politis berbanding lurus dengan ukuran perusahaan. Perusahaan besar kemungkinan besar menghadapi biaya politik yang besar yang mendorong mereka untuk menggunakan akuntansi yang lebih konservatif.[91]

Laporan keuangan perusahaan sebagai salah satu indikator informasi bagi pemerintah atas kondisi perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan dapat dicerminkan melalui laba perusahaan. Apabila laba perusahaan menunjukkan nilai yang baik, maka akan menjadi perhatian bagi pemerintah untuk meningkatkan biaya politis bagi perusahaan.[92]

Biaya politis mencakup semua biaya yang berkaitan dengan kegaitan regulasi, tarif pajak, subsidi pemerintah, antitrust, dan permintaan tenaga kerja yang harus ditanggung perusahaan.

Perusahaan besar relatif pesimis ketika menyampaikan laporan keuangan dan sering kali bersikap hati-hati dalam pencatatan akuntansinya. Sikap pesimistik yang dimiliki perusahaan besar dimaksud untuk mengimbangi sikap optimisme atau kecenderungan melebih-lebihkan laba yang dilakukan oleh *agent.* Hal tersebut dilakukan agar laba yang disajikan tidak *overstatement* karena akan lebih rentan terhadap *political cost,* sehingga perusahaan tersebut cenderung menyajikan laporan keuangan secara konservatif.[93]

---

[91] Watts and Zimmerman, "Positive Accounting Theory : A Ten Year Perspective.", *The Accounting Review 65* (1990); 131-156.
[92] Mulya, "Pengaruh GCG, Audit Brand Name, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisma Akuntansi." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan 3,* no. 2 (2014) : 165-184
[93] Agustina, Rice, and Stephen, "Akuntansi Konservatisme Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini didukung penelitian-penelitian yang dilakukan oleh Allam Mohammed Mousa Hamdan (2011), Allam Mohammed Mousa Hamdan, Mohammed Hasan Abzakh dan Mahmud Hosni Al-Ataibi (2011), Mohsen Akbari Khosroshahi, Vahid Taghizadeh Khanqah dan Elham Ghanayati (2012), Hasan Farpour Behrghani dan Mohammad Reza (2013), Anissa Amalia Mulya (2014), Agustina, Rice dan Stephen (2013), Magdi El-Bannany (2017), Nur Solichah dan Fachrurrozie (2019), Gen Norman Thomas, Aryusmar, dan Lely Indriaty (2020).

Berdasarkan penelitian terdahulu dan teori yang telah disajikan maka hubungan variabel *firm size* dengan konservatisma akuntansi peneliti ekspektasikan sebagai berikut:

H_1: *Firm size* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisma akuntansi

2. Pengaruh *leverage* terhadap konservatisma akuntansi

Teori akuntansi positif memprediksi semakin tinggi rasio utang perusahaan, maka semakin besar kemungkinan *agent* menggunakan metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba. Hal tersebut dilakukan agar rasio utang perusahaan terkesan menurun.[94]

Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan memiliki tingkat risiko keuangan yang tinggi risiko.[95] Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi akan menggunakan metode akuntansi yang dapat memperbaiki rasio utang untuk mengurangi pemutusan perjanjian utang oleh kreditur.

[94] Watts and Zimmerman, "Positive Accounting Theory : A Ten Year Perspective."
[95] Affianti and Supriyati, "The Effect of Good Corporate Governance, Firm Size, Leverage and Profitability on Accounting Conservatism Level in Banking Industry."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal tersebut mengakibatkan laporan keuangan yang dihasilkan cenderung optimis atau tidak konservatif.[96]

Hal ini didukung penelitian-penelitian yang dilakukan oleh Mahmood Moeinaddin, Hasan Dehghan Dehnavi dan Hosein Zareian Baghdad Abadi (2012), Desak Gede Utami Aristiyani dan I Gusti Putu Wirawati (2013), Ni Wayan Noviantari dan Ni Made Dwi Ratnadi (2015), Xi Li (2015), Januar Eky Pambudi (2017), Dianta Affianti dan Supriyati (2017), Salami Suleiman (2017), Rana Abdulamerr Mohammed, Ban Abdul Kadhm Abdulaali dan Maytham Hazim Azeez Khuzaae (2019).

Berdasarkan penelitian terdahulu dan teori yang telah disajikan maka hubungan variabel *leverage* dengan konservatisma akuntansi peneliti ekspektasikan sebagai berikut:

H_2: *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisma akuntansi

3. Pengaruh *financial distress* terhadap konservatisma akuntansi

Teori sinyal atau *signaling theory* menjelaskan bahwa pemberian sinyal kepada *principal* bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi *(information asymmetry). Agent* akan memberikan sinyal dengan meningkatkan konservatisma akuntansi ketika terjadi kesulitan keuangan *(financial distress)* pada perusahaan.[97]

Kondisi kesulitan keuangan atau *financial distress* merupakan salah satu gejala kebangkrutan atau likuidasi yang dialami perusahaan.

[96] Aristiyani, Desak Gede Utami Wirawati, "Pengaruh Debt To Total Assets, Dividen Payout Ratio Dan Ukuran Perusahaan Pada Konservatisme Akuntansi Perusahaan Manufaktur Di Bei."
[97] Ross et al., "The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perusahaan harus tetap menjaga kondisi keuangannya agar tetap sehat, karena hal tersebut juga akan mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi. Semakin rendah tingkat risiko kebangkrutan suatu perusahaan, maka akan semakin menarik perhatian investor.[98]

Perusahaan dengan tingkat kesulitan keuangan yang tinggi cenderung menghindari pengeluaran lain yang dapat memperburuk kondisi keuangan yaitu dengan menerapkan konservatisma akuntansi. Pengeluaran lain yang dimaksud seperti pajak yang dibebankan oleh pemerintah kepada perusahaan.[99]

Hasil ini didukung penelitian-penelitian yang dilakukan oleh Hasby Muhammad Syifa, Farida titik Kristanti dan Vaya Juliana Dillak (2008), Gary C. Biddle, Mary L. Z. Ma, dan Frank M. Song (2010), Gladyson Brommonschenkel Demonier, Jose Elias Feres de Almeida dan Patricia Maria Bortolon (2015), Kadek Weda Noveadjani Tista dan I Ketut Suryanawa (2017), Susi Sulastri dan Yane Devi Anna (2018), Hui-Sung Kao dan Pei Jhen Sie (2016), Audrey Wen-Hsin Hsu, Jhon O'Hanlon dan Ken Peasnell (2011), Warsani Purnama Sari (2020)

Berdasarkan penelitian terdahulu dan teori yang telah disajikan maka hubungan variabel *financial distress* dengan konservatisma akuntansi peneliti ekspektasikan sebagai berikut:

---

[98] Ibid.

[99] Tista, Kadek Weda Noveadjani; Suryanawa, "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Potensi Kesulitan Keuangan Pada Konservatisma Akuntansi Dengan Leverage Sebagai Pemoderasi." *E-Jurnal Akuntansi 18,* no. 3 (2017) : 2477-2504

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H_3: *Financial Distress* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisma akuntansi

D. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka dapat dibentuk kerangka kerja sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

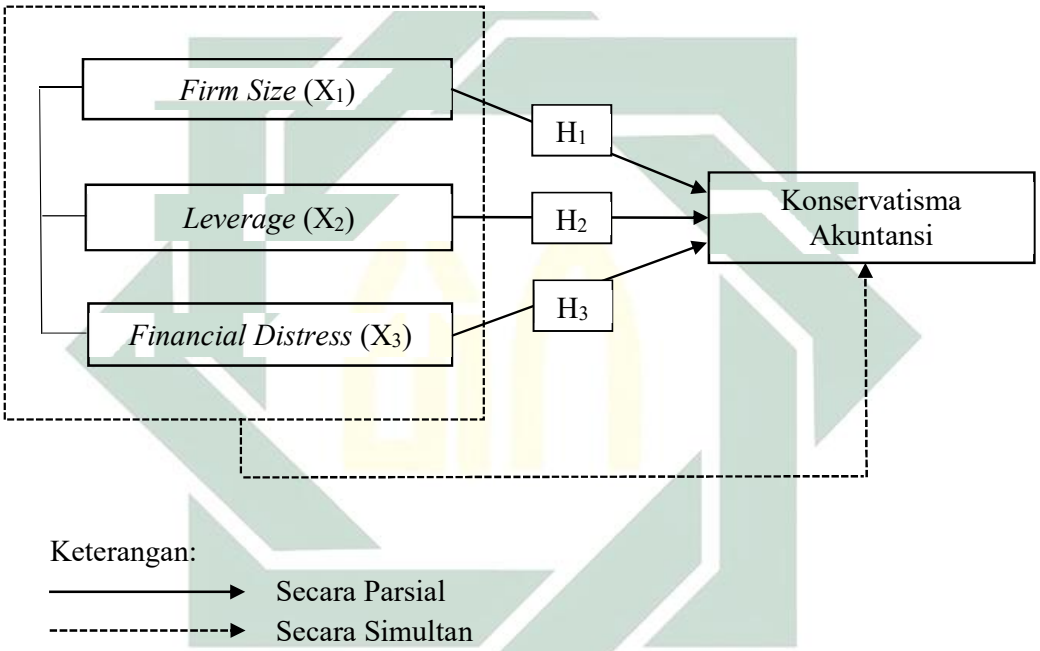

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan paradigma positif. Paradigma positivisme beranggapan bahwa realitas sosial merupakan objek, teratur, dan diatur oleh hukum alam yang tidak berubah. Pandangan paradigma ini didasarkan pada sains yang berbasis aturan dan prosedur yang baku, sains yang bersifat deduktif dari yang abstrak menjadi yang konkret, sains bersifat *nomothetic* yaitu didasarkan pada hubungan sebab akibat, sains diambil dari pengetahuan yang dapat ditangkap indra serta memisahkan fakta dengan nilai *(value free).* Tujuan dari riset positivisme digunakan untuk mencari interkoneksi dalam fenomena sosial guna menghasilkan hukum kausal umum *(general causal law)* agar kejadian dapat dikendalikan dan diprediksi.[100]

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berorientasi pada filsafat positivis melalui penggunaan populasi dan sampel tertentu. Alat penelitian digunakan untuk pengumpulan data, dan hasil analisis data menggunakan data kuantitatif atau statistic untuk menguji hipotesis.[101]

---

[100] Ari Kamayanti, *Metodologi Penelitian Kualitatif Akuntansi*, (Jakarta Selatan : Yayasan Rumah Peneleh, 2017), 29-30.
[101] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian kuantitatif berfokus pada penelitian berupa angka, mulai dari data penelitian yang digunakan, olah data sampai dengan hasil penelitian yang berupa angka.[102]

B. Periode dan Lokasi Penelitian

Periode penelitian dilakukan bulan Agustus 2020 s/d Januari 2021. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *web site* perusahaan yang diteliti.

C. Populasi dan Sample Penelitian

Populasi merupakan generalisasi dan karakteristik dari objek atau subjek tersebut.[103] Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019 yaitu sebanyak 48 perusahaan sebagai populasi penelitian. Dari jumlah populasi diperoleh 38 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan 196 total observasi. Permasalahan yang diteliti sebagai objek penelitian ini adalah *firm size, leverage* dan *financial distress.* Sedangkan subjek merupakan tempat untuk memperoleh data dari variabel yang diteliti. Laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) peride 2014-2019 sebagai subjek penelitian.

Pemilihan perusahaan pertambangan sebagai populasi penelitian didasari adanya masalah terkini mengenai pemberlakuan PSAK 64 pada 2014 di perusahaan tambang. Pertimbangan penggunaan angka tahun penelitian 2014

[102] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 8.
[103] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 215.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sampai dengan 2019 karena sebagai respon terhadap masalah terkini perusahaan tambang.

Metode pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling.* Metode *purposive sampling* memiliki pertimbangan atau kriteria tertentu saat menentukan sampel yang akan digunakan. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan pertambangan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2019;
2. Perusahaan pertambangan yang mempublikasikan laporan keuangan di BEI dan *website* perusahaan selama tahun 2014-2019.

D. Variabel Penelitian

Variabel merupakan informasi yang diolah atau diproses sehingga memberikan suatu hasil dan kesimpulan dalam penelitian.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang terpengaruh atau variabel terikat. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah konservatisma akuntansi.

2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau variabel bebas. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *firm size, leverage* dan *financial distress*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Definisi Operasional

1. Variabel Dependen

Konservatisma akuntansi dikenal juga dengan prinsip kehati-hatian. Prinsip konservatisma akuntansi digunakan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan sebagai bentuk reaksi terhadap keidakpastian bisnis. Konservatisma akuntansi sesegera mungkin mengakui biaya atau rugi daripada pendapatan.

Model Givoly dan Hayn *(accrual measure)* digunakan sebagai pengukuran konservatisma akuntansi, pengukuran ini mengeluarkan depresiasi dari *net asset* karena termasuk kedalam biaya dari aktiva. Sedangkan saat pembelian asset dalam laporan arus kas termasuk kedalam aktivitas investasi bukan aktivitas operasi, sehingga depresiasi dikeluarkan dari perhitungan.

Model pengukuran akrual memiliki rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{CONACC_{it} = \frac{(NI+Dep)_{it} - CFO_{it}}{Total\ Assets} \times (-1)}$$

Keterangan:

$CONACC_{it}$: Tingkat konservatisma akuntansi

$(NI+Dep)_{it}$: *Net income*, ditambah depresiasi dan amortisasi

CFO_{it} : *Operating Cash Flow*

Nilai CONNAC yang semakin negative mengartikan bahwa suatu perusahaan semakin konservatif dalam menyajikan laporan keuangan.

2. Variabel Independen

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. *Firm size* (X_1)

Firm size atau ukuran perusahaan menunjukkan indikator atau skala besar kecilnya suatu perusahaan. Pada penelitian ini *firm size* diproksikan dengan Logaritma Natural (Total Asset). Logaritma Natural (LnTA) digunakan karena untuk menyeragamkan total asset yang dimiliki perusahaan dengan variabel lain dengan mengubah kedalam bentuk logaritma terlebih dahulu. Selain itu, dengan total asset dapat diketahui suatu perusahaan termasuk kedalam klasifikasi perusahaan besar, sedang atau kecil. Pengukuran dengan total asset dianggap lebih stabil jika dibandingkan dengan penjualan atau laba bersih. Ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut :[104]

***Firm Size* = Log Natural (Total Asset)**

b. *Leverage* (X_2)

Rasio leverage menunjukkan seberapa besar asset perusahaan digunakan untuk kegiatan operasional, yang didanai oleh hutang pihak eksternal kepada perusahaan. Perusahaan tanpa leverage berarti mendanai dengan dana sendiri. *Leverage* diukur dengan rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR). Penggunaan rasio ini diyakini dapat memberikan informasi mengenai hutang perusahaan dalam rangka pembiayaan

[104] Mulya, "Pengaruh GCG, Audit Brand Name, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisma Akuntansi." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan 3,* no. 2 (2014) ; 168-187

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

asset yang digunakan dalam kegiatan usaha perusahaan. *Debt to Asset Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :[105]

$$\textbf{\textit{Leverage}} = \frac{\textbf{Total } \textbf{\textit{Debt}}}{\textbf{Total Asset}}$$

c. *Financial Distress* (X_3)

Financial distress atau kesulitan keuangan adalah kondisi perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajibannya. *Financial distress* dapat menjadi sinyal kebangkrutan bagi suatu perusahaan. Kesulitan keuangan dapat diukur dengan cara melakukan analisis rasio pada laporan keuangan perusahaan. Variabel *financial distress* diukur dengan Z-Score, dengan persamaan sebagai berikut :[106]

$$\mathbf{Z = 0.012X_1 + 0.014X_2 + 0.033X_3 + 0.006X_4 + 0.999X_5}$$

Keterangan:

X_1 : Modal kerja/total assets

X_2 : Laba ditahan/total assets

X_3 : EBIT/total assets

X_4 : *Market Value of Equity/*total liabilities

X_5 : Sales/total assets

Indikator dari model Z-Score adalah:

[105] Yuliarti et al., "The Effect of Leverage, Firm Size, Managerial Ownership, Size of Board Commissioners and Profitability to Accounting Conservatism." *Accounting Analysis Journal 6,* no. 2 (2017) ; 173-184

[106] Sulastri and Anna, "Pengaruh Financial Distress Dan Leverage Terhadap Konservatisma Akuntansi." *AKUISISI 14,* no. 1 (2018) ; 58-68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$Z > 2,99$	: Tidak bangkrut
$1,88 < Z < 2,99$	: *Gray area*
$Z < 1,88$	: Bangkrut

F. Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang tidak dapat diperoleh secara langsung. Data sekunder telah diperoleh dan diolah oleh pihak lain dan telah terpublikasi sehingga sifatnya legal dan dapat dipertanggung jawabkan. Laporan keuangan perusahaan tambang sebagai data sekunder penelitian ini.

2. Sumber Data

Data sekunder penelitian ini diperoleh melalui situs resmi Indonesia Stock Exchange atau dari *web site* www.idx.co.id berupa laporan keuangan perusahaan pertambangan untuk periode 2014-2019.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi digunakan karena data yang diperoleh merupakan data sekunder yaitu *annual report*. Laporan keuangan setiap perusahaan diakses melalui situs resmi Indonesia Stock Exchange (IDX) atau situs web www.idx.co.id. Berikut langkah-langkah untuk mengambil data di Bursa Efek Indonesia (BEI):

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. *Log in* ke website resmi Bursa Efek Indonesia atau www.idx.co.id

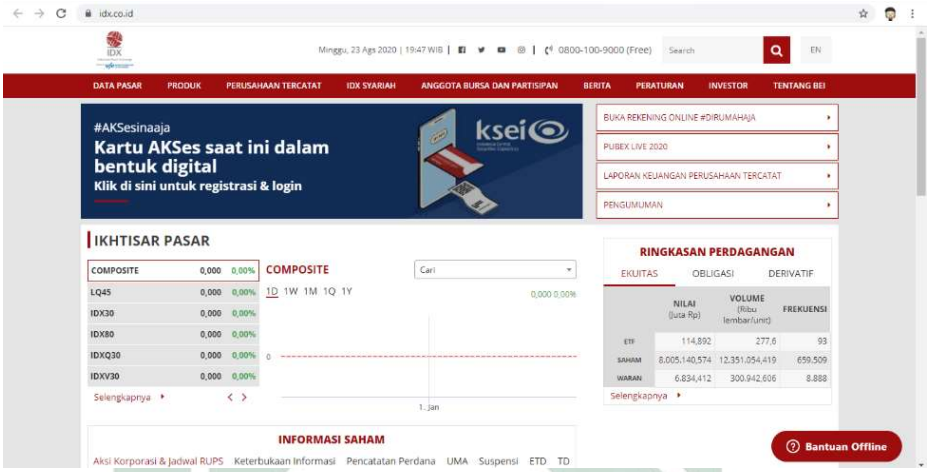

Gambar 3. 1 Login website IDX

2. Pada beranda pilih menu "Perusahaan Tercatat", lalu pilih sub menu "Laporan Keuangan dan Tahunan".

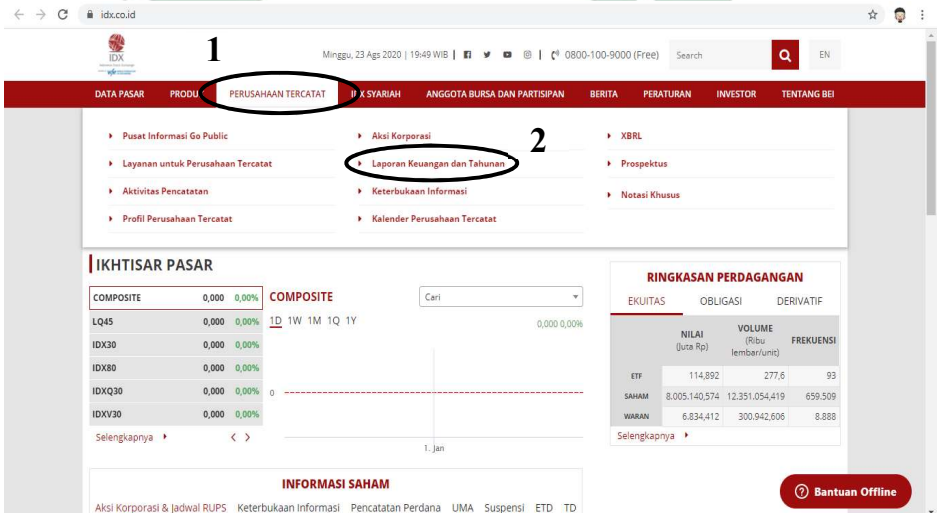

Gambar 3. 2 Menu IDX

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Masukkan kode atau nama perusahaan pertambangan serta tahun atau periode data laporan keuangan kemudian klik “cari”.

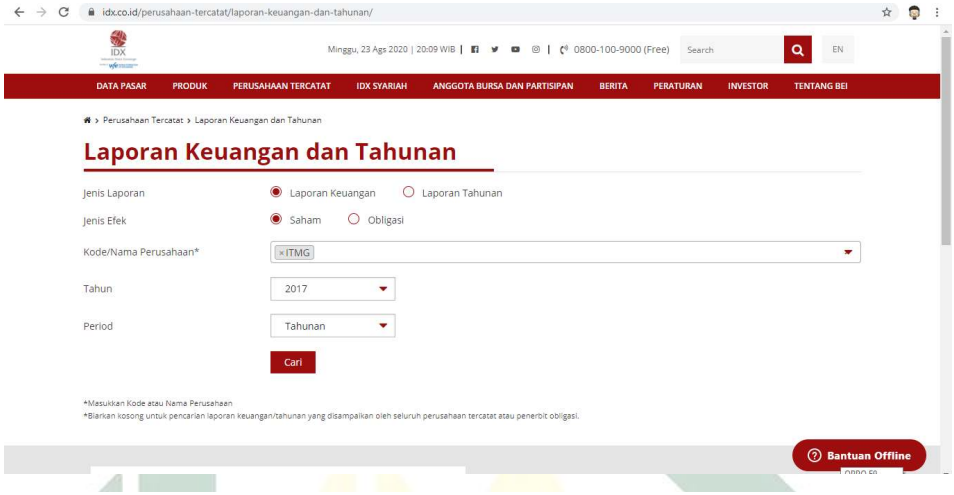

Gambar 3. 3 Sub Menu “Laporan Keuangan dan Tahunan”

4. Unduh data laporan keuangan

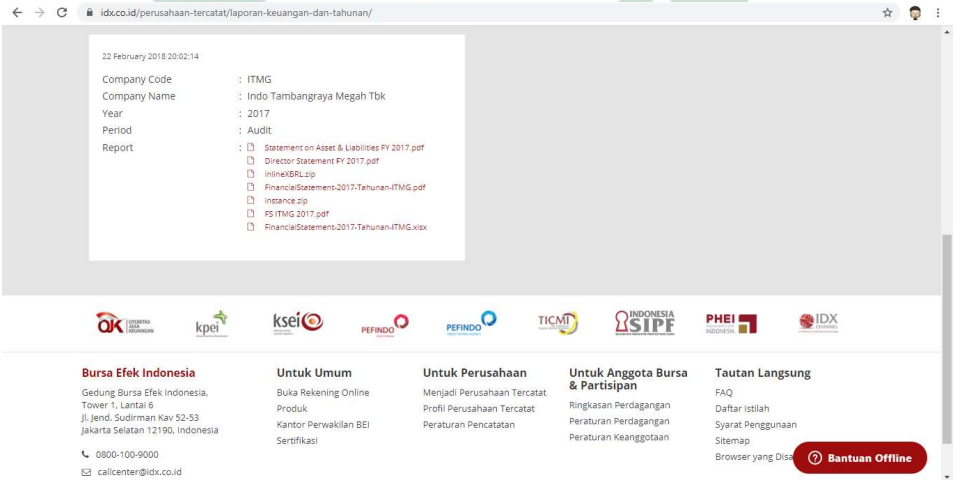

Gambar 3. 4 Unduh Data Laporan Keuangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Alat Analisis Data

Analisis data menggunakan software STATA 16 merupakan salah satu software untuk mengolah dan menganalisis data. Penggunaan software STATA 16 untuk analisis data pada penelitian ini karena software ini dianggap cepat, akurat dan mudah digunakan bagi peneliti pemula. Selain itu STATA 16 dapat digunakan untuk semua proses analisis statistik dibandingkan dengan software pengolah data lain.

I. Teknik Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Analisis data menggunakan statistik deskriptif untuk memprediksi dan menggambarkan data yang telah terkumpul agar diperoleh kesimpulan yang berlaku umum. Statistik deskriptif berisi kumpulan data berupa *mean, median,* standar deviasi, nilai maksimum dan minimum.

Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan atau menaggambarkan mengenai variabel dependen yaitu konservatisma akuntansi dan variabel independen yaitu *firm size, leverage* dan *financial distress.* Tujuannya untuk mempermudah pemahaman terhadap variabel-variabel penelitian.

2. Uji Pemilihan Model Estimasi

Data penelitian ini termasuk dalam kategori data panel, yang merupakan gabungan antara *cross section* dan *time series.* Data *time series* yang dimaksud adalah periode penelitian selama kurun waktu 2014-2019. Sedangkan data *cross section* adalah objek penelitian pada perusahaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Terdapat tiga metode dalam mengestimasi model regresi data panel diantaranya:

a. ***Pooled Least Square (PLS)* atau *Common Effect Model (CEM)***

   Model *Pooled Least Square (PLS)* merupakan model regresi yang paling sederhana hanya menggabungkan data *time series* dan *cross section.* Pada model ini indikator atau karakteristik *time series* dan *cross section* tidak diperhatikan, sehingga antara data individu dan waktu diasumsikan sama. Estimasi pendekatannya sama dengan *Ordinary Least Square (OLS).*[107]

b. ***Fixed Effect Model (FEM)***

   Fixed Effect Model (FEM) merupakan model dimana setiap individu *(cross section)* memiliki karakteristik yang berbeda-beda namun perbedaan tersebut diasumsikan dengan nilai konstanta *(intercept)* sehingga setiap individu *(cross section)* tidak berubah seiring waktu *(time series).*[108]

c. ***Random Effect Model (REM)***

   Random Effect Model (REM) merupakan model dimana setiap individu *(cross section)* memiliki karakteristik yang berbeda-beda namun perbedaan tersebut diasumsikan dengan nilai konstanta *(intercept)* sehingga setiap individu *(cross section)* tidak berubah seiring waktu *(time series).* Karena dalam *random effect model (REM)* terdapat

[107] Dias Satria, "Panel Data With STATA," 2018.
[108] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimensi individu dan waktu oleh karena itu dalam asumsi dimasukkan *error term.*[109]

3. Penentuan Model Terbaik

Model estimasi yang telah ditentukan kemudian dibandingkan untuk menentukan model terbaik. Penentuan model terbaik menggunakan tiga pengujian sebagai berikut:

1. Chow Test

Tujuan dari *Chow Test* adalah untuk menentukan perbandingan antara estimasi *Pooled Least Square* atau *Fixed Effect Model,* dengan hipotesis sebagai berikut :[110]

H_0: *Pooled Least Square (PLS)*

H_1: *Fixed Effect Model (FEM)*

Penentuan hipotesis dengan melihat nilai Prob>F pada hasil estimasi *Fixed Effect Model (FEM)* dengan ketentuan sebagai berikut:

(Prob > F) < 5% = H_0 ditolak

(Prob > F) > 5% = H_0 diterima

2. Lagrange Multiplier Test

Apabila hasil *Hausman Test* menunjukkan *Random Effect Model* terpilih sebagai model terbaik, maka akan dilanjutkan dengan *Lagrange Multplier Test* untuk menentukan perbandingan antara

[109] Ibid.
[110] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

estimasi *Pooled Least Square* dan *Random Effect Model,* dengan hipotesis sebagai berikut :[111]

H_0: *Pooled Least Square (PLS)*

H_1: *Random Effect Model (REM)*

Penentuan hipotesis dengan melihat nilai Prob>chi2 pada hasil *Lagrange Multiplier Test* dengan ketentuan sebagai berikut:

(Prob > chibar2) < 5% = H_0 ditolak

(Prob > chibar2) > 5% = H_0 diterima

3. ***Hausman Test***

Apabila hasil *Chow Test* menunjukkan *Fixed Effect Model* terpilih sebagai model terbaik, maka akan dilanjutkan dengan *Hausman Test* untuk menentukan perbandingan antara estimasi *Random Effect Model* dan *Fixed Effect Model,* dengan hipotesis sebagai berikut :[112]

H_0: *Random Effect Model (REM)*

H_1: *Fixed Effect Model (FEM)*

Penentuan hipotesis dengan melihat nilai Prob>chi2 pada hasil *Hausman Test* dengan ketentuan sebagai berikut:

(Prob > chi2) < 5% = H_0 ditolak

(Prob > chi2) > 5% = H_0 diterima

4. **Uji Asumsi Klasik**

Sebelum menguji hipotesis harus dikatakan bahwa data tersebut layak, sehingga dilakukan uji asumsi klasik untuk menguji data penelitian. Uji

[111] Ibid.
[112] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelayakan digunakan untuk meminimalisir peyimpangan dari hasil model regresi linier data panel. Beberapa keunggulan pada data panel dibandingkan dengan *time series* dan *cross section,* antara lain :[113]

a) Data panel merupakan gabungan antara *time series* dan *cross section* sehingga mampu memberikan banyak variasi informasi serta meminimalisir gejala kolinearitas
b) Data panel mampu meminimalisir gejala heterogenitas
c) Data panel dapat mengukur efek yang tidak terdeteksi dari data *time series* dan *cross section*
d) Data panel mampu meminimalisir bias

Beberapa keunggulan yang dimiliki oleh data panel tersebut menyebabkan pada regresi data panel tidak harus dilakukan uji asumsi klasik.[114] Terdapat beberapa pertimbangan pengujian asumsi klasik data panel diantaranya :[115]

a) Uji linearitas hampir tidak dilakukan pada model regresi linear karena model diasumsikan linear
b) Uji normalitas tidak mensyaratkan BLUE *(Best Linier Unbias Estimator)* sehingga tidak harus dipenuhi
c) Uji autokorelasi hanya terjadi pada data *time series,* sehingga tidak diperlukan pada data panel
d) Uji multikolinearitas dilakukan ketika variabel bebas yang digunakan lebih dari satu

[113] D.N Gujarati, *Dasar-Dasar Ekonometrika* (Jakarta: Salemba Empat, 2012).
[114] Ibid.
[115] Muhammad Iqbal, "Regresi Data Panel (2) 'Tahap Analisis,'" *Perbanas Institute*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Uji heteroskedastisitas sering terjadi pada data *cross section*, dimana data panel lebih condong pada data *cross section* sehingga uji ini perlu dilakukan

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka uji asumsi klasik regresi data panel yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah:

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat korelasi antara variabel penelitian.[116] Apabila ditemukan tingkat korelasi yang tinggi, maka dapat dipastikan model regresi linear yang digunakan kurang baik.

Uji multikolinearitas dideteksi dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) atau nilai toleransi dengan ketentuan sebagai berikut:

1) Nilai VIF > 10,00 maka terdapat multikolinearitas
2) Nilai VIF < 10,00 maka tidak terdapat multikolinearitas

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan *variance* dari satu observasi dengan observasi yang lain dalam model regresi.[117] Adanya heteroskedastisitas dalam model regresi akan menyebabkan penelitian menjadi bias dan tidak akurat.

Uji heteroskedastisitas dapat diuji dengan menggunakan uji Breusch-Pagan dengan ketentuan sebagai berikut:

[116] Ibid, 103.
[117] Ibid, 134.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Nilai probabilitas >5% maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas
2) Nilai probabilitas <5% maka terdapat gejala heteroskedastisitas

Apabila model terbaik yang terpilih adalah *Random Effect Model (REM)* maka tidak perlu melakukan uji heteroskedastisitas karena pada *Random Effect Model (REM)* menggunakan estimasi *Generalized Least Square (GLS).* Dimana GLS merupakan model estimasi yang dapat meminialisir gejala heteroskedastisitas.[118] Namun dapat dibuktikan kembali dengan syntax *xtlgs y* x_1 x_2 x_3 dengan ketentuan sebagai berikut:[119]

Panels: Homoskedastis = tidak terdapat heteroskedastisitas

Panels: Heteroskedastis = terdapat heteroskedastisitas

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan pengujian untuk memperoleh sebuah kesimpulan atau hasil mengenai apakah sebuah hipotesis penelitian dapat diterima atau ditolak.

a. Uji Regresi Linier Berganda

Hipotesis penelitian ini diuji dengan regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji variabel terikat yaitu konservatisma akuntansi terhadap variabel bebas yaitu ukuran perusahaan, utang dan kesulitan keuangan. Model regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut:

[118] Teguh I Maulana and Pyan P. S. Amin Muchtar, *Modul Metode Penelitian Akuntansi* (Politeknik Keuangan Negara STAN, 2018).
[119] Satria, "Panel Data With STATA."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3\ \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Konservatisma akuntansi

α : Konstanta

β : Koefisien regresi

X_1 : *Firm size*

X_2 : *Leverage*

X_3 : *Financial distress*

ε : *Error*

b. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menguji interpretasi dan pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen.[120] Koefisien determinasi adalah 0 (nol) sampai dengan 1 (satu) atau $0 < R^2 < 1$. Jika R^2 mendekati nol, maka variabel bebas memiliki pengaruh yang lebih kecil terhadap variabel terikat. Sedangkan R^2 mendekati 1 (satu) berarti variabel independen dapat menjelaskan dan memberikan informasi untuk memprediksi variabel terikat.

c. Uji Statistik F

Uji statistik F atau uji anova untuk menguji signifikansi pengaruh secara simultan variabel dependen terhadap variabel

[120] Ibid, 95.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

independen dalam penelitian. Uji hipotesis menggunakan taraf signifikasi 5% (α = 0,05) dengan ketentuan sebagai berikut:

1) Nilai signifikan > 5% menunjukkan secara simultan variabel independen tidak berpengaruh signifikan pada variabel dependen sehingga hipotesis ditolak.
2) Nilai signifikan < 5% menunjukkan secara simultan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen sehingga hipotesis diterima.

d. Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial atau bersama-sama pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian. Pengujian hipotesis menggunakan taraf signifikansi 5% (α = 0,05) dengan ketentuan sebagai berikut:

1) Nilai signifikan < 0,05 menunjukkan secara parsial variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen sehingga hipotesis diterima.
2) Nilai sig > 0,05 menunjukkan secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen sehingga hipotesis ditolak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Lokasi Objek Penelitian

Permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah pengaruh *firm size, leverage,* dan *financial distress* terhadap konservatisma akuntansi. Populasi penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data sekunder berupa *annual report* perusahaan tambang yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan *website* perusahaan.

Perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 48 perusahaaan, namun tidak semua perusahaan tambang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini. Oleh karena itu digunakan metode *purposive sampling* untuk menentukan sampel penelitian. Metode *purposive sampling* digunakan atas dasar pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian sehingga dapat memecahkan permasalahan penelitian dan memberikan hasil yang representatif.

2. Karakteristik Sampel Penelitian

Berdasarkan teknik *purposive sampling* terdapat dua kriteria yang dijadikan dasar pemilihan sampel pada penelitian ini yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4. 1 Purposive Sampling

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan pertambangan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2019	48
2.	Perusahaan pertambangan yang mempublikasikan laporan keuangan di BEI dan *website* perusahaan selama tahun 2014-2019	38

Sumber: Olah Data Sekunder

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, diperoleh 38 perusahaan tambang yang akan dijadikan sampel penelitian. Sedangkan total observasi yang disesuaikan dengan periode penelitian yaitu 2014-2019 sebanyak 288 observasi.

B. Analisis Data

Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan aplikasi STATA 16. Data penelitian ini termasuk kategori data panel yaitu kombinasi antara data *cross section* yaitu objek penelitian yang terdiri dari 38 perusahaan tambang dan *time series* yaitu periode penelitian selama kurun waktu 2014-2019. Berikut ini merupakan analisis uji data panel setelah diolah dengan STATA 16:

1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4. 2 Uji Statistik Deskriptif

```
. summarize CONACC LAT LEV ZSCORE

    Variable |        Obs        Mean    Std. Dev.       Min        Max
-------------+---------------------------------------------------------
      CONACC |        228    .0274711    .4981942  -1.383798   1.603134
         LAT |        228    29.25353     1.23177   25.05583   31.67886
         LEV |        228    .3977621    .3648818    .002211   1.922535
      ZSCORE |        228    .7048298    .5709463   .0008545   1.995456
```

Sumber: Hasil Olah Data *Output* STATA 16, 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan:

CONACC (Akrual)	: Konservatisma Akuntansi
LAT (Logaritma Natural Total Asset)	: *Firm Size*
LEV (Rasio *Leverage)*	: *Leverage*
Zscore (Model Altman)	: *Financial Distress*

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif Tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa hasil rata-rata *(mean)* dari variabel konservatisma akuntansi sebesar 0,0274711 dengan standar deviasi 0,4981942. Nilai minimum CONACC terdapat pada PT. Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP) tahun 2015 sebesar -1,383798 mengindikasikan tingkat konservatisma yang tinggi dibuktikan dengan nilai akrual negatif (*net income* lebih kecil dari *cash flow operation).* Sedangkan nilai maksimum CONACC terdapat pada PT. Capitalinc Investment Tbk (MTFN) tahun 2016 sebesar 1,603134 mengindikasikan tingkat konservatisma rendah dibuktikan dengan nilai akrual positif (*net income* lebih besar dari *cash flow operation).*

Selanjutnya hasil uji statistik deskriptif dari variabel *firm size* memiliki nilai rata-rata *(mean)* sebesar 29,25353 dengan standar deviasi 1,23177. Nilai minimum LAT terdapat pada PT. Elnusa Tbk (ELSA) tahun 2016 sebesar 25,05583 mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki total asset terendah diantara perusahaan tambang lainnya sehingga termasuk kategori perusahaan kecil *(small)*. Sedangkan nilai maksimum LAT terdapat pada PT. Medco Energi International Tbk (MEDC) tahun 2019 sebesar 31,67886 mengindikasikan bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perusahaan tersebut memiliki total asset tertinggi diantara perusahaan tambang lainnya sehingga termasuk kategori perusahaan besar *(large).*

Hasil uji statistik deskriptif berikutnya adalah variabel *leverage* memiliki nilai rata-rata *(mean)* sebesar 0,3977621 dengan standar deviasi 0,3648818. Nilai minimum LEV terdapat pada PT. Central Omega Resources Tbk (DKFT) tahun 2015 dengan nilai 0,002211 mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki rasio *leverage* terendah sehingga dalam menjalankan kegiatan operasionalnya tidak banyak menggunakan hutang dari pihak eksternal. Sedangkan nilai maksimum LEV terdapat pada PT. Bumi Resources Tbk (BUMI) tahun 2016 dengan nilai 1,922535 mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai rasio tertinggi sehingga dalam menjalankan kegiatan operasionalnya banyak menggunakan hutang dari pihak eksternal.

Sementara hasil uji statistik deskriptif yang terakhir adalah variabel *financial distress* memiliki nilai rata-rata *(mean)* sebesar 0,7048298 dengan standar deviasi 0,5709463. Perusahaan dengan nilai Z score terendah adalah PT. Bumi Resources Minerals Tbk (BRMS) tahun 2015 dengan nilai 0,0008545 mengindikasikan perusahaan mengalami masalah keuangan yang serius karena nilai Z < 1,88. Sedangkan perusahaan dengan nilai Z Score tertinggi adalah PT. Aneka Tambang Tbk (ANTM) tahun 2019 dengan nilai 1,995456 mengindikasikan perusahaan mengalami sedikit masalah keuangan namun tidak serius *(grey)* karena nilai 1,88 < Z < 2,99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Uji Pemilihan Model Estimasi

a. *Pooled Least Square (PLS)*

Tabel 4. 3 Uji *Pooled Least Square* (PLS)

```
. reg CONACC LAT LEV ZSCORE

      Source |       SS           df       MS      Number of obs   =       228
-------------+----------------------------------   F(3, 224)       =     35.59
       Model |  18.1876647         3  6.06255491   Prob > F        =    0.0000
    Residual |  38.1531481       224  .170326554   R-squared       =    0.3228
-------------+----------------------------------   Adj R-squared   =    0.3137
       Total |  56.3408129       227  .248197413   Root MSE        =    .41271

------------------------------------------------------------------------------
      CONACC |      Coef.   Std. Err.      t    P>|t|     [95% Conf. Interval]
-------------+----------------------------------------------------------------
         LAT |   .1565615   .0224183     6.98   0.000     .1123837    .2007392
         LEV |  -.5168253   .0752785    -6.87   0.000    -.6651699   -.3684806
      ZSCORE |    .174464   .0483664     3.61   0.000     .0791526    .2697754
       _cons |  -4.469898   .6631942    -6.74   0.000    -5.776795      -3.163
------------------------------------------------------------------------------
```

Sumber: Hasil Olah Data *Output* STATA 16, 2020

Model *Pooled Least Square (PLS)* merupakan model regresi yang paling sederhana hanya menggabungkan data *time series* dan *cross section.* Pada model ini indikator atau karakteristik *time series* dan *cross section* tidak diperhatikan, sehingga antara data individu dan waktu diasumsikan sama. Estimasi pendekatannya sama dengan *Ordinary Least Square (OLS).*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. *Fixed Effect Model (FEM)*

Tabel 4. 4 Uji *Fixed Effect Model* (FEM)

```
. xtreg CONACC LAT LEV ZSCORE,fe

Fixed-effects (within) regression               Number of obs     =        228
Group variable: KODE                            Number of groups  =         38

R-sq:                                           Obs per group:
     within  = 0.1526                                         min =          6
     between = 0.5007                                         avg =        6.0
     overall = 0.2963                                         max =          6

                                                F(3,187)          =      11.23
corr(u_i, Xb)  = 0.0596                         Prob > F          =     0.0000

------------------------------------------------------------------------------
      CONACC |      Coef.   Std. Err.      t    P>|t|     [95% Conf. Interval]
-------------+----------------------------------------------------------------
         LAT |   .1351729   .0443356     3.05   0.003     .0477107    .2226352
         LEV |  -.3901291   .1005138    -3.88   0.000    -.5884158   -.1918424
      ZSCORE |   .2730018   .0963337     2.83   0.005     .0829613    .4630422
       _cons |  -3.964055   1.314985    -3.01   0.003    -6.558166   -1.369943
-------------+----------------------------------------------------------------
     sigma_u |  .22958975
     sigma_e |  .38686313
         rho |  .26046485   (fraction of variance due to u_i)
------------------------------------------------------------------------------
F test that all u_i=0: F(37, 187) = 1.84                     Prob > F = 0.0047
```

Sumber: Hasil Olah Data *Output* STATA 16, 2020

Fixed Effect Model (FEM) merupakan model dimana setiap individu *(cross section)* memiliki karakteristik yang berbeda-beda namun perbedaan tersebut diasumsikan dengan nilai konstanta *(intercept)* sehingga setiap individu *(cross section)* tidak berubah seiring waktu *(time series).*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. *Random Effect Model (REM)*

Tabel 4. 5 Uji *Random Effect Model* (REM)

```
. xtreg CONACC LAT LEV ZSCORE,re

Random-effects GLS regression                   Number of obs     =        228
Group variable: KODE                            Number of groups  =         38

R-sq:                                           Obs per group:
     within  = 0.1465                                         min =          6
     between = 0.5808                                         avg =        6.0
     overall = 0.3220                                         max =          6

                                                Wald chi2(3)      =      79.89
corr(u_i, X)   = 0 (assumed)                    Prob > chi2       =     0.0000

------------------------------------------------------------------------------
      CONACC |      Coef.   Std. Err.      z    P>|z|     [95% Conf. Interval]
-------------+----------------------------------------------------------------
         LAT |   .1525353   .0262031     5.82   0.000     .1011782    .2038925
         LEV |  -.4794914   .0805805    -5.95   0.000    -.6374264   -.3215565
      ZSCORE |   .1889009   .0565776     3.34   0.001     .0780109    .2997909
       _cons |  -4.377145   .7757833    -5.64   0.000    -5.897652   -2.856637
-------------+----------------------------------------------------------------
     sigma_u |  .14485023
     sigma_e |  .38686313
         rho |  .12295485   (fraction of variance due to u_i)
------------------------------------------------------------------------------
```

Sumber: Hasil Olah Data *Output* STATA 16, 2020

Random Effect Model (REM) merupakan model dimana setiap individu *(cross section)* memiliki karakteristik yang berbeda-beda namun perbedaan tersebut diasumsikan dengan nilai konstanta *(intercept)* sehingga setiap individu *(cross section)* tidak berubah seiring waktu *(time series).* Karena dalam *random effect model (REM)* terdapat dimensi individu dan waktu oleh karena itu dalam asumsi dimasukkan *error term.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Penentuan Model Terbaik

a. Chow Test

Tabel 4. 6 *Chow Test*

```
F test that all u_i=0: F(37, 187) = 1.84                     Prob > F = 0.0047
```

Sumber: Hasil Olah Data *Output* STATA 16, 2020

Nilai Prob > F pada estimasi *Fixed Effect Model (FEM)* menunjukkan angka 0,0047 yang artinya (Prob>F) < 5% sehingga H_0 ditolak. Berdasarkan hasil *Chow Test* model estimasi terbaik adalah *Fixed Effect Model (FEM).*

b. Lagrange Multiplier Test

Tabel 4. 7 *Lagrange Multiplier Test*

```
Breusch and Pagan Lagrangian multiplier test for random effects

        CONACC[KODE,t] = Xb + u[KODE] + e[KODE,t]

        Estimated results:
                         |       Var     sd = sqrt(Var)
                ---------+-----------------------------
                  CONACC |   .2481974       .4981942
                       e |   .1496631       .3868631
                       u |   .0209816       .1448502

        Test:   Var(u) = 0
                             chibar2(01) =     6.23
                          Prob > chibar2 =   0.0063
```

Sumber: Hasil Olah Data *Output* STATA 16, 2020

Nilai Prob > chibar2 pada hasil *Lagrange Multiplier Test* menunjukkan angka 0,0063 yang artinya (Prob > chibar2) < 5% sehingga H_0 ditolak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil *Lagrange Multiplier Test* model estimasi terbaik adalah *Random Effect Model (REM).*

c. Hausman Test

Tabel 4. 8 *Hausman Test*

```
. hausman fe re

                 ---- Coefficients ----
             |      (b)          (B)            (b-B)     sqrt(diag(V_b-V_B))
             |       fe          re          Difference          S.E.
-------------+----------------------------------------------------------------
         LAT |   .1351729     .1525353       -.0173624        .0357637
         LEV |  -.3901291    -.4794914        .0893624        .0600816
      ZSCORE |   .2730018     .1889009        .0841009         .077969
------------------------------------------------------------------------------
                           b = consistent under Ho and Ha; obtained from xtreg
            B = inconsistent under Ha, efficient under Ho; obtained from xtreg

    Test:  Ho:  difference in coefficients not systematic

                  chi2(3) = (b-B)'[(V_b-V_B)^(-1)](b-B)
                          =        4.05
                Prob>chi2 =      0.2558
```

Sumber: Hasil Olah Data *Output* STATA 16, 2020

Nilai Prob>chi2 pada hasil *Hausman Test* menunjukkan angka 0,2558 yang artinya (Prob>chi2) > 5% sehingga H_1 ditolak. Berdasarkan hasil *Hausman Test* model estimasi terbaik adalah *Random Effect Model (REM).*

Berdasarkan tiga pengujian diatas dapat disimpulkan pemilihan model estimasi terbaik adalah *Random Effect Model (REM).*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 9 Uji Multikolinearitas

```
. vif, uncentered

    Variable |       VIF       1/VIF
-------------+----------------------
         LAT |      3.51    0.284972
       ZSCORE |      2.50    0.399279
         LEV |      2.19    0.457178
-------------+----------------------
    Mean VIF |      2.73
```

Sumber: Hasil Olah Data *Output* STATA 16, 2020

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan nilai *tolerance* (1/VIF) variabel LAT adalah 0,284972, variabel LEV senilai 0,399279 dan variabel ZSCORE sebesar 0,399279. Menunjukkan tiga variabel tersebut memiliki nilai *tolerance* (1/VIF) lebih dari 0,10. Selain itu nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* pada variabel LAT menunjukkan 3,51, variabel LEV senilai 2,19 dan variabel ZSCORE sebesar 2,50. Menunjukkan tiga variabel tersebut memiliki nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* tidak lebih dari 10. Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 10 Uji Heteroskedastisitas

```
. xtgls CONACC LAT LEV ZSCORE

Cross-sectional time-series FGLS regression

Coefficients:  generalized least squares
Panels:        homoskedastic
Correlation:   no autocorrelation

Estimated covariances      =         1          Number of obs     =        228
Estimated autocorrelations =         0          Number of groups  =         38
Estimated coefficients     =         4          Time periods      =          6
                                                Wald chi2(3)      =     108.69
Log likelihood             = -119.7159          Prob > chi2       =     0.0000

------------------------------------------------------------------------------
      CONACC |      Coef.   Std. Err.      z    P>|z|     [95% Conf. Interval]
-------------+----------------------------------------------------------------
         LAT |   .1565615   .0222208     7.05   0.000     .1130095    .2001134
         LEV |  -.5168253   .0746153    -6.93   0.000    -.6630685   -.3705821
      ZSCORE |    .174464   .0479403     3.64   0.000     .0805028    .2684252
       _cons |  -4.469898   .6573509    -6.80   0.000    -5.758282   -3.181513
------------------------------------------------------------------------------
```

Sumber: Hasil Olah Data *Output* STATA 16, 2020

Berdasarkan Tabel 4.10 menunjukkan panels: homoskedastic yang artinya tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi data panel.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4. 11 Uji Regresi Linear Berganda

```
. xtreg CONACC LAT LEV ZSCORE,re

Random-effects GLS regression                   Number of obs     =        228
Group variable: KODE                            Number of groups  =         38

R-sq:                                           Obs per group:
     within  = 0.1465                                         min =          6
     between = 0.5808                                         avg =        6.0
     overall = 0.3220                                         max =          6

                                                Wald chi2(3)      =      79.89
corr(u_i, X)   = 0 (assumed)                    Prob > chi2       =     0.0000

------------------------------------------------------------------------------
      CONACC |      Coef.   Std. Err.      z    P>|z|     [95% Conf. Interval]
-------------+----------------------------------------------------------------
         LAT |   .1525353   .0262031     5.82   0.000     .1011782    .2038925
         LEV |  -.4794914   .0805805    -5.95   0.000    -.6374264   -.3215565
      ZSCORE |   .1889009   .0565776     3.34   0.001     .0780109    .2997909
       _cons |  -4.377145   .7757833    -5.64   0.000    -5.897652   -2.856637
-------------+----------------------------------------------------------------
     sigma_u |  .14485023
     sigma_e |  .38686313
         rho |  .12295485   (fraction of variance due to u_i)
------------------------------------------------------------------------------
```

Sumber: Hasil Olah Data *Output* STATA 16, 2020

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat dirumuskan perasamaan linear sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3\ \varepsilon$$

$$Y = -4{,}377145 + 0{,}1525353 - 0{,}4794914 + 0{,}1889009\ \varepsilon$$

Pada persamaan linear tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Jika variabel independen dianggap nilainya konstan atau tetap maka rata-rata variabel dependen sebesar -4,377145
2. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan (LAT) sebesar 0,1525353 hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan 1% maka konservatisma akan naik sebesar 0,1525353
3. Nilai koefisien regresi leverage (LEV) sebesar –0,4794914 hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan leverage 1% maka konservatisma akan menurun sebesar 0,4794914
4. Nilai koefisien regresi financial distress (ZSCORE) sebesar 0,1889009 hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan 1% maka konservatisma akan naik sebesar 0,1889009

b. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel dependen dalam menginterprtasikan dan mempengaruhi variabel independen. Pada Tabel 4.11 nilai koefisien determinasi (R^2) dalam *random effect model* dapat dilihat pada *R-sq overall* yaitu sebesar 32,20 atau 32,20% yang artinya kemampuan variabel *firm size, leverage* dan *financial distress* dalam menjelaskan variabel konservatisma akuntansi hanya sebesar 32,20%. Sedangkan sisanya sebesar 67,80% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui berapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan. Untuk memperoleh hasil penelitian yang representatif maka nilai signifikansi yang harus diperoleh pada uji F harus lebih kecil dari tingkat α senilai 0,05 atau 5%. Pada Tabel 4.11 hasil uji F dalam *random effect model* dapat dilihat pada nilai Prob>chi2 sebesar 0,0000. Angka tersebut lebih kecil dari nilai α yaitu 0,05 yang mengindikasikan bahwa variabel *firm size, leverage* dan *financial distress* berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel konservatisma akuntansi.

d. Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 atau 5%. Apabila hasil uji t lebih dari 0,05 atau 5% maka variabel independen dinyatakan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila hasil uji t kurang dari 0,05 atau 5% maka variabel independen dinyatakan berpengaru terhadap variabel dependen. Berdasarkan Tabel 4.11 dapat disimpulkan sebagai berikut :

H_1: *Firm Size* berpengaruh positif signifikan terhadap Konservatisma Akuntansi

Hasil $\{p>|z|\}$ *firm size* yaitu 0,000 artinya $\{p>|z|\}$ lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05 atau 5%. Selain itu *firm size* memiliki nilai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

koefisien 0,1525353 yang menunjukkan angka positif. Sehingga dapat disimpulkan *firm size* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap konservatisma akuntansi.

H_2: *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap Konservatisma Akuntansi

Hasil {$p>|z|$} *leverage* yaitu 0,000 artinya {$p>|z|$} lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05 atau 5%. Selain itu *leverage* memiliki nilai koefisien –0,4794914 yang menunjukkan angka negatif. Sehingga dapat disimpulkan *leverage* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap konservatisma akuntansi.

H_3: *Financial Distress* berpengaruh positif signifikan terhadap Konservatisma Akuntansi

Hasil {$p>|z|$} *financial distress* yaitu 0,007 artinya {$p>|z|$} lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05 atau 5%. Selain itu *financial distress* memiliki nilai koefisien 0,1889009 yang menunjukkan angka positif. Sehingga dapat disimpulkan *financial distress* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap konservatisma akuntansi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh *Firm Size* terhadap Konservatisma Akuntansi

Hasil uji t menyimpulkan {$p>|z|$} *firm size* yaitu 0,000 artinya {$p>|z|$} lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05 atau 5%. Sehingga *firm size* memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisma akuntansi. Selain itu ukuran perusahaan (LAT) memiliki pengaruh positif dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,1525353.

Hasil tersebut mendukung prediksi teori akuntansi positif bahwa ukuran perusahaan berkaitan dengan ukuran biaya politis yang akan dibebankan kepada perusahaan. Adanya perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemerintah yang menyebabkan munculnya biaya politis. Biaya politis berbanding lurus dengan ukuran perusahaan. Perusahaan besar lebih mungkin menghadapi biaya politik yang tinggi, sehingga mendorong mereka untuk menerapakan metode akuntansi yang lebih konservatif.[121]

Perusahaan besar relatif pesimis ketika menyampaikan laporan keuangan dan sering kali bersikap hati-hati dalam pencatatan akuntansinya. Sikap pesimistik yang dimiliki perusahaan besar dimaksud untuk mengimbangi sikap optimisme atau kecenderungan melebih-lebihkan laba yang dilakukan oleh *agent.* Hal tersebut dilakukan agar laba yang disajikan tidak *overstatement* karena akan lebih rentan terhadap *political cost,* sehingga

[121] Watts and Zimmerman, "Positive Accounting Theory : A Ten Year Perspective.", *The Accounting Review 65* (1990); 131-156.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perusahaan tersebut cenderung menyajikan laporan keuangan secara konservatif.[122]

Selain itu hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agustina, Rice dan Stephen (2016) menunjukkan bahwa *firm size* atau ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisma akuntansi. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Allam Mohammed Mousa Hamdan (2011), Anissa Amalia Mulya (2014), Mhmud Hosni Al- Ataibi, Mohammed Hasan Abzakh dan Allahm Mohammed Mousa Hamdan (2011), Mohsen Akbari Khosroshahi, Vahid Taghizadeh Khanqah dan Elham Ghanayati (2012), Hasan Farpour Berghani dan Mohammad Reza Pajoohi (2013), Magdi El-Bannany (2017), Nur Solichah dan Fachrurrozie (2019), Gen Norman Thomas, Aryusmar, dan Lely Indriaty (2020) yang mengungkapkan *firm size* berpengaruh signifikan positif pada konservatisma akuntansi.

B. Pengaruh *Leverage* terhadap Konservatisma Akuntansi

Hasil uji t menyimpulkan {{$p>|z|$} *leverage* yaitu 0,000 artinya {$p>|z|$} lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05 atau 5%. Sehingga dapat disimpulkan *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisma akuntansi. Selain itu leverage (LEV) memiliki pengaruh negatif dengan nilai koefisien regresi sebesar –0,4794914.

Hasil tersebut mendukung prediksi teori akuntansi positif bahwa semakin tinggi rasio utang perusahaan, maka besar kemungkinan *agent* menggunakan

[122] Agustina, Rice, and Stephen, "Akuntansi Konservatisme Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode akuntansi yang dapat meningkatkan keuntungan. Hal tersebut dilakukan agar rasio utang perusahaan terkesan menurun.[123]

Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan memiliki tingkat risiko keuangan yang tinggi risiko.[124] Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi akan menggunakan metode akuntansi yang dapat memperbaiki rasio utang untuk mengurangi pemutusan perjanjian utang oleh kreditur. Hal tersebut mengakibatkan laporan keuangan yang dihasilkan cenderung optimis atau tidak konservatif.[125]

Selain itu hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mahmood Moenaddin, Hosein Zareian Baghdad Abadi dan Hasan Dehghan Dehnavi (2012) menunjukkan *leverage* berpengaruh signifikan negative terhadap konservatisma akuntansi. Hasil penelitian ini didukung oleh I Gusti Putu Wirawati dan Desak Gede Utami Aristiyani (2013), Ni Wayan Noviantari dan Ni Made Dwi Ratnadi (2015), Xi Li (2015), Salami Suleiman (2017), Januar Eky Pambudi (2017), Dianta Affianti dan Supriyati (2017), Salami Suleiman (2017), Rana Abdulamerr Mohammed, Ban Abdul Kadhm Abdulaali dan Maytham Hazim Azeez Khuzaae (2019) membuktikan *leverage* signifikan negatif terhadap konservatisma akuntansi.

C. Pengaruh *Financial Distress* terhadap Konservatisma Akuntansi

Hasil uji t menyimpulkan $\{p>|z|\}$ *financial distress* yaitu 0,001 artinya $\{p>|z|\}$ lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05 atau 5%. Sehingga dapat

[123] Watts and Zimmerman, "Positive Accounting Theory : A Ten Year Perspective."
[124] Affianti and Supriyati, "The Effect of Good Corporate Governance, Firm Size, Leverage and Profitability on Accounting Conservatism Level in Banking Industry."
[125] Aristiyani, Desak Gede Utami Wirawati, "Pengaruh Debt To Total Assets, Dividen Payout Ratio Dan Ukuran Perusahaan Pada Konservatisme Akuntansi Perusahaan Manufaktur Di Bei."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disimpulkan *financial distress* memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisma akuntansi. Selain itu financial distress (ZSCORE) memiliki pengaruh positif dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,1889009.

Hasil tersebut mendukung prediksi teori sinyal atau *signaling theory* menjelaskan bahwa pemberian sinyal kepada *principal* bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi *(information asymmetry). Agent* akan memberikan sinyal dengan meningkatkan konservatisma akuntansi ketika terjadi kesulitan keuangan *(financial distress)* pada perusahaan.[126]

Perusahaan dengan tingkat kesulitan keuangan yang tinggi cenderung menghindari pengeluaran lain yang dapat memperburuk kondisi keuangan yaitu dengan menerapkan konservatisma akuntansi. Pengeluaran lain yang dimaksud seperti pajak yang dibebankan oleh pemerintah kepada perusahaan.[127]

Selain itu hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Farida Titik Kristanti, Vaya Juliana Dillak dan Hasby Muhammad Syifa (2008) menyatakan tingkat *financial distress* berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisma akuntansi. Hasil penelitian didukung oleh Mary L. Z. Ma, Frank M. Song, dan Gary C. Biddle (2010), Patricia Maria Bortolon, Jose Elias Feres de Almeida dan Gladyson Brommonschenkel Demonier (2015), I Ketut Suryanawa dan Kadek Weda Noveadjani Tista (2017), Susi Sulastri dan Yane Devi Anna (2018), Hui-Sung Kao dan Pei Jhen

[126] Ross et al., "The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach."
[127] Tista, Kadek Weda Noveadjani; Suryanawa, "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Potensi Kesulitan Keuangan Pada Konservatisma Akuntansi Dengan Leverage Sebagai Pemoderasi." *E-Jurnal Akuntansi 18,* no. 3 (2017) : 2477-2504

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sie (2016), Ken Peasnell, Jhon O'Hanlon dan Audrey Wen-Hsin Hsu (2011), Warsani Purnama Sari (2020) membuktikan *financial distress* berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisma akuntansi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. *Firm size* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisma akuntansi. Hasil tersebut mendukung prediksi teori akuntansi positif bahwa ukuran perusahaan berkaitan dengan ukuran biaya politis yang akan dibebankan kepada perusahaan. Adanya perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemerintah yang menyebabkan munculnya biaya politis. Biaya politis berbanding lurus dengan ukuran perusahaan. Perusahaan besar lebih mungkin menghadapi biaya politik yang tinggi sehingga mendorong mereka untuk menggunakan akuntansi yang lebih konservatif.
2. *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisma akuntansi. Hasil tersebut mendukung prediksi teori akuntansi positif bahwa semakin tinggi rasio utang perusahaan, maka semakin besar kemungkinan *agent* menggunakan metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba. Hal tersebut dilakukan agar rasio utang perusahaan terkesan menurun.
3. *Financial distress* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisma akuntansi. Hasil tersebut mendukung prediksi teori sinyal atau *signaling theory* menjelaskan bahwa pemberian sinyal kepada *principal* bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi *(information asymmetry). Agent* akan memberikan sinyal dengan meningkatkan konservatisma akuntansi ketika terjadi kesulitan keuangan *(financial distress)* pada perusahaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

1. Penelitian ini menunjukkan kemampuan variabel *firm size, leverage,* dan *financial distress* dalam menjelaskan variabel konservatisma akuntansi hanya sebesar 32,20%. Sehingga diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambah variabel lain, mengingat sebesar 67,80% konservatisma akuntansi dipengaruhi oleh variabel lain.
2. Periode observasi penelitian ini hanya 6 (enam) tahun. Sehingga diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambah periode pengamatan dengan menyesuaikan fenomena yang ada. Seperti pada tahun 2020 terdapat fenomena *covid-19* yang memberikan dampak signifikan di berbagai sektor industri. *Covid-19* menimbulkan risiko terhadap sistem keuangan di berbagai industri, sehingga juga mempengaruhi penerapan konservatisma akuntansi.
3. Penelitian ini hanya menggunakan satu sektor industri yaitu perusahaan pertambangan. Sehingga diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperluas sektor penelitian, terutama pada perusahaan-perusahaan yang terdampak *covid-19. Covid-19* memberikan dampak yang cukup parah salah satunya pada industri pariwisata, namun ada juga sektor industri yang justru diuntungkan seperti industri farmasi. Oleh karena itu banyak sekali sektor penelitian yang dapat diteliti mengenai penerapan konservatisma akuntansi baik pada perusahaan yang dirugikan maupun diuntungkan sejak munculnya *covid-19.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Affianti, Dianita, and Supriyati Supriyati. "The Effect of Good Corporate Governance, Firm Size, Leverage and Profitability on Accounting Conservatism Level in Banking Industry." *The Indonesian Accounting Review* 7, no. 2 (2019): 191–202.

Agincourt Resources. *Melimpahnya Hasil Tambang Di Indonesia*. *16 Agustus*, 2020. https://www.agincourtresources.com/read-agincourt/melimpahnya-hasil-tambang-di-indonesia/.

Agustina, Rice, and Stephen. "Akuntansi Konservatisme Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis* 3, no. 1 (2016): 1–16.

Akerlof, George A. "The Market for 'Lemons': Quality Uncertainty and the Market Mechanism." *Quarterly Journal of Economics* 84, no. 3 (1970): 488–500.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Aristiyani, Desak Gede Utami Wirawati, I Gusti Putu. "Pengaruh Debt To Total Assets, Dividen Payout Ratio Dan Ukuran Perusahaan Pada Konservatisme Akuntansi Perusahaan Manufaktur Di Bei." *E-Jurnal Akuntansi* 3, no. 3 (2013): 216–230.

Bahaudin, Ahmad Arif; Wijayanti, Provita. "Mekanisme Corporate Governance Terhadap Konservatisme Akuntansi Di Indonesia." *Dinamika Sosial Ekonomi* 7 (2011): 86–101.

Basu, Sudipta. "The Conservatism Principle and the Asymmetric Timeliness of Earnings." *Journal of Accounting and Economics* 24 (1997): 3–37.

Behrghani, Hasan, Mohammad Pajoohi, Maryam Pish-ghadam, Babo Bakhshipour, Sedigheh Ebrahimi, Ali Heidari, Mostafa Hadipour, Siamak Amini, Nazgol Behdadfar, and Mahla Ganjali. "Examining the Effect of Firm Size on Conservatism and Earnings Management Relationships; Evidences from Tehran Stock Exchange." *Journal of Novel Applied Sciences* 2 (2013): 776–783.

Biddle, Gary C., Mary L.Z. Ma, and Frank M. Song. "Accounting Conservatism and Bankruptcy Risk." *Journal of Accounting, Auditing and Finance* (2020).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Chandrawulan, An An. *Hukum Perusahaan Multinasional*. Bandung: Keni Media, 2016.

Demonier, Gladyson Brommonschenkel, José Elias Feres de Almeida, and Patrícia Maria Bortolon. "O Impacto Das Restrições Financeiras Na Prática Do Conservadorismo Contábil." *Revista Brasileira de Gestao de Negocios* 17, no. 57 (2015): 1264–1278.

Edward I Altman. "Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy." *The Journal of Finance* 23, no. 9 (1968): 561–572.

El-Bannany, Magdi. "FACTORS INFLUENCING ACCOUNTING CONSERVATISM IN BANKS: THE UAE CASE." *Journal of Governance and Regulation* 6, no. 2 (2017): 14–21.

FASB. "Statement of Financial Accounting," no. May 1980 (2008).

Ghazali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2016.

Gujarati, D.N. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat, 2012.

Gunawan, Barbara, Rahadien Pamungkas, and Desi Susilawati. "Perbandingan Prediksi Financial Distress Menggunakan Model Altman, Grover Dan Zmijewski." *Jurnal Akuntansi dan Investasi* 18, no. 1 (2017): 119–127.

Hamdan, Allam Mohammed, Mohammed Hasan Abzakh, and Mahmud Hosni Al-Ataibi. "Factors Influencing the Level of Accounting Conservatism in the Financial Statements." *International Business Research* 4, no. 3 (2011): 145–155.

I Wayan, Putra, AA.GP Widanaputra, and Gede Suparta Wisadha. "Tingkat Konservatisme Akuntansi: Kajian Dewan Komisaris, Modal Manajerial, Dan Komite Audit Dalam Mekanisme Good Corporate Governance." *E-Jurnal Akuntansi* 12, no. 1 (2015): 93–110.

Iqbal, Muhammad. "Regresi Data Panel (2) 'Tahap Analisis.'" *Perbanas Institute*.

Kamayanti, Ari. *Metodologi Penelitian Kualitatif Akuntansi*, 2017.

Kao, Hui-Sung, and Pei-Jhen Sie. "Accounting Conservatism Trends and Financial Distress: Considering the Endogeneity of the C-Score." *International Journal of Financial Research* 7, no. 4 (2016).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Khosroshahi, Mohsen Akbari, Vahid Taghizadeh Khanqah, and Elham Ghanavati. "Studying the Effective Factors on Level of Accounting Conservatism in Financial Statements." *Journal of Basic and Applied Scientific Research* 2, no. 12 (2012): 12574–12581.

Langgeng, Anggita. "Pengukuran Konservatisme Akuntansi: Sebuah Literatur Review." *Assets: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan* 1, no. 1 (2012): 100.

Li, Xi. "Accounting Conservatism and Cost of Capital: An International Analysis." *SSRN Electronic Journal* 4, no. 5–6 (2011): 1–42.

Lo, Eko Widodo. "Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi." *Proceedings of the 20th USENIX Security Symposium*, 2011.

Maulana, Teguh I, and Pyan P. S. Amin Muchtar. *Modul Metode Penelitian Akuntansi*. Politeknik Keuangan Negara STAN, 2018.

Meiliawati, Anggi. "Analisis Perbandingan Model Springate Dan Altman Z Score Terhadap Potensi Financial Distress." *ASSETS : Jurnal Akuntansi dan Pendidikan* 5, no. April (2016): 15–24.

Moeinaddin, Mahmood, Yazd Branch, Corresponding Author, Hassan Dehghan Dehnavi, Bafgh Branch, Hosein Zareian, Baghdad Abadi, M A Student, and Yazd Branch. "The Relationship between Firm Size, Debt Contracts and the Nature of the Operations with the Accounting Conservatism." *INTERDISCIPLINARY JOURNAL OF CONTEMPORARY RESEARCH IN BUSINESS* 4, no. 6 (2012): 628–645.

Mohammed, Rana Abdulamerr, Ban Abdul Kadhm Abdulaali, and Maytham Hazim Azeez Khuzaae. "Accounting Conservatism and Cost of Debt : Evidence from Iraq." *Journal of Engineering and Aplied Sciences* 14, no. 2 (2019): 5437–5442.

Mousa Hamdan, Allam Mohammed. "The Impact of Company Size, Debt Contracts, and Type of Sector on the Level of Accounting Conservatism: An Empirical Study from Bahrain." *International Journal of Business and Management* 6, no. 7 (2011).

Mulya, Anissa Amalia. "Pengaruh GCG, Audit Brand Name, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi." *Jurnal Akuntansi dan*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keuangan 3, no. 2 (2014): 168.

Norman Thomas, Gen, and Lely Indriaty. "The Effect of Effective Tax Rates, Leverage, Litigation Costs, Company Size, Institutional Ownership, Public Ownership and the Effectiveness of Audit Committees in Accounting Conservatism at Public Companies LQ45." *Talent Development & Excellence* 12, no. 1s (2020): 85–91. http://www.iratde.com.

Noviantari, Ni, and Ni Ratnadi. "Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Pada Konservatisme Akuntansi." *E-Jurnal Akuntansi* 11, no. 3 (2015): 646–660.

Riyanto, Bambang. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE, 2001.

Rosdini, Dini. "Dampak Penerapan IFRS 6 Terhadap Konservatisme Pada Perusahaan Pertambangan Dan Energi Di Australia." *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi 17* (2014).

Ross, Stephen A, The Bell, No Spring, and Stephen A Ross. "The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach." *The Bell Journal of Economics* 8, no. 1 (2007): 23–40.

Sari, Warsani Purnama. "The Effect of Financial Distress and Growth Opportunities on Accounting Conservatism with Litigation Risk as Moderated Variables in Manufacturing Companies Listed on BEI." *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal) : Humanities and Social Sciences* 3, no. 1 (2020): 588–597.

Satria, Dias. "Panel Data With STATA," 2018.

Sholichah, Nur. "Effect of Managerial Ownership , Leverage , Firm Size and Profitability on Accounting Conservatism." *Accounting Analysis Journal* 8, no. 3 (2019): 151–157.

Spence, Michael. "Job Market Signaling." *Quarterly Journal of Economics* 87, no. 3 (1973): 355–374.

Sudana, I Made. *Manajemen Keuangan*. Surabaya: Airlangga University Press, 2009.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sulastri, Susi, and Yane Devi Anna. "Pengaruh Financial Distress Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi." *Jurnal Akuntansikuntansi* Volume 14, no. 1 (2018): 58–68.

Suleiman, Salami. "Debt Contracting and Conditional Accounting Conservatism." *International Journal of Accounting Research* 05, no. 01 (2017): 1–3.

Suryandari, Erni ; Priyanto, Rangga Eka. "Konservatisme Akuntansi." *Jurnal Akuntansi dan Investasi* 12, no. 2 (2012): 161–174.

Suwardjono. *Teori Akuntansi*. Yogyakarta: BPFE, 2018.

Syifa, Hasby Muhammad, Farida Titik Kristanti, and Vaya Juliana Dillak. "Financial Distress, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi." *Jrak* 9, no. 1 (2017): 1–6.

Tista, Kadek Weda Noveadjani; Suryanawa, I Ketut. "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Potensi Kesulitan Keuangan Pada Konservatisme Akuntansi Dengan Leverage Sebagai Pemoderasi." *E-Jurnal Akuntansi* 18, no. 3 (2017): 2477–2504.

Watts, Ross L. "Conservatism in Accounting Part II: Evidence and Research Opportunities." *Accounting Horizons* 17, no. 4 (2003): 207–221.

Watts, Ross L, and Jerold L Zimmerman. "Positive Accounting Theory : A Ten Year Perspective." *The Accounting Review* 65 (1990): 131–156.

Wen-Hsin Hsu, Audrey, John O'Hanlon, and Ken Peasnell. "Financial Distress and the Earnings-Sensitivity-Difference Measure of Conservatism." *Abacus* 47, no. 3 (2011): 284–314.

Yuliarti, Dita, Heri Yanto, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, and Universitas Negeri Semarang. "The Effect of Leverage, Firm Size, Managerial Ownership, Size of Board Commissioners and Profitability to Accounting Conservatism." *Accounting Analysis Journal* 6, no. 2 (2017): 173–184.

"PSAK 64, Aktivitas Eksplorasi Dan Evaluasi Pada Pertambangan Sumber Daya Mineral." *Standar Akuntansi Keuangan Efektif Per 1 Januari 2018*, 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id